

**EKSPRESI SENI LUKIS SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH
MAKASSAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Ujian Skripsi
Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

HUSNUL FAHRIANI

10541 0778 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HUSNUL FAHRIANI**, NIM **10541077814** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 119 Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 03 Agustus 2019 sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 31 Agustus 2019

PANITIA UJIAN

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdurrahman Rahim, SE, M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akb., S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Baeta Mukaddas, M.Sn. (.....)
2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn. (.....)
3. Soekarno Buchary Pasyah, S.Pd., M.Sn. (.....)
4. Dr. Sukarman, M.Sn. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akb., S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Ekspresi Seni Lukis Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah
1 Unismuh Makassar melalui Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement
Division*)

Nama Mahasiswa : **Husnul Fahriani**
NIM : 10541077811
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

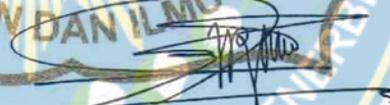
Makassar, 31 Agustus 2019

Setujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NIDN : 0931057501

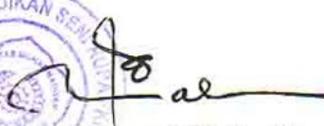

Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0921017301

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Husnul Fahrani
Stambuk : 1054 1077 814
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : Ekspresi Seni Lukis Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*student team achievement division*).

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan bersedia menerima sanksi apabila pernyataan saya tidak benar.

Makassar, November 2018
Yang membuat pernyataan

Husnul Fahrani



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa :Husnul Fahriani
Stambuk : 1054 1056 912
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : Ekspresi Seni Lukis Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*student team achievement division*)”

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai *penyusunan proposal* sampai dengan selesainya skripsi saya, saya *akan menyusun sendiri skripsi* saya, tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar penjiplakan saya seperti tertera ada butir 1, 2 ,dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, November 2018
Yang membuat perjanjian

Husnul Fahriani

MOTTO



“Man Jadda, Wajada”

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil

(Pepata Arab)

*Karya ini kupersembahkan,
untuk kedua orang tua Ayah dan Ibu
serta saudara yang senangtiasa memberiku
semangat serta kasih sayang yang tak terhingga.
Semoga Allah Rhida dengan apa yang kita perbuat.*

ABSTRAK

Husnul Fahiani 2019. “Ekspresi Seni Lukis Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*student team achievement division*)” Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana ekspresi seni lukis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Penganalisan data dilakukan dengan cara observasi, tes praktik, wawancara, dokumentasi dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dengan merangkum data-data dan selanjutnya diadakan deskripsi data-data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian tentang ekspresi seni lukis di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar bahwa dalam berkarya seni lukis melalui proses diantaranya: dalam hal ini bagaimana siswa dapat mengekspresikan hasil pemikiran mereka melalui prinsip atau kriteria dalam berkarya seni lukis (Keaslian dan rekaan yang kreatif, kesesuaian antara seni lukis dengan teks, menggunakan alat dan bahan dengan betul, ciptaan mempunyai pengertian yang jelas), serta membuat pola, pewarnaan dan penggunaan media secara kreatif. Hasil yang dicapai dari proses berkarya seni lukis yaitu dapat mengetahui ungkapan perasaan yang dituangkan kedalam media serta bagaimana kreativitas dan kriteria karya yang baik. Namun beberapa siswa belum mampu memahami maupun mengaplikasikan diantaranya kesesuaian seni lukis dengan teks, kurangnya karya yang bervariasi yang dapat mempengaruhi penilaian. Untuk itu disarankan kepada pendidik agar dapat memperhatikan kekurangan dan kelebihan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Ekspresi, seni lukis, Kooperatif Tipe STAD (*student team achievement division*).

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum, Wr.Wb.

Tiada rasa syukur yang terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya pada semua umat manusia, salawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membebaskan kita dari belenggu-belenggu dari zaman jahiliyah.

Suka duka, senang susah proses-proses dalam menjalani penulisan proposal skripsi ini. Walaupun demikian, sebuah kata yang mampu membuat bertahan yakni semangat sehingga segala tantangan mampu ditaklukan sampai akhir penyelesaian penulisan proposal skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul **“Ekspresi Seni Lukis Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*student team achievement division*)”**.

Dengan penuh kerendahan hati tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Dr .H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ayahanda Dr. Erwin Akib, M. Pd. ,Ph. D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ayahanda Dr.Andi Baetal Mukaddas, M.Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ayahanda Makmun, S.Pd., M.Pd. Sekertaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammdiyah Makassar.
5. Ayahanda Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn. pembimbing I
6. Ayahanda Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II.
7. Terkhusus, kedua orang tua Lamattang & Hanawa yang selalu mendoakan dengan tulus dan penuh kasih sayang mendukung langkah demi langka kemajuan sibuah hati.
8. Segenap rekan-rekan mahasiswa yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian proposal ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan proposal skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat
Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

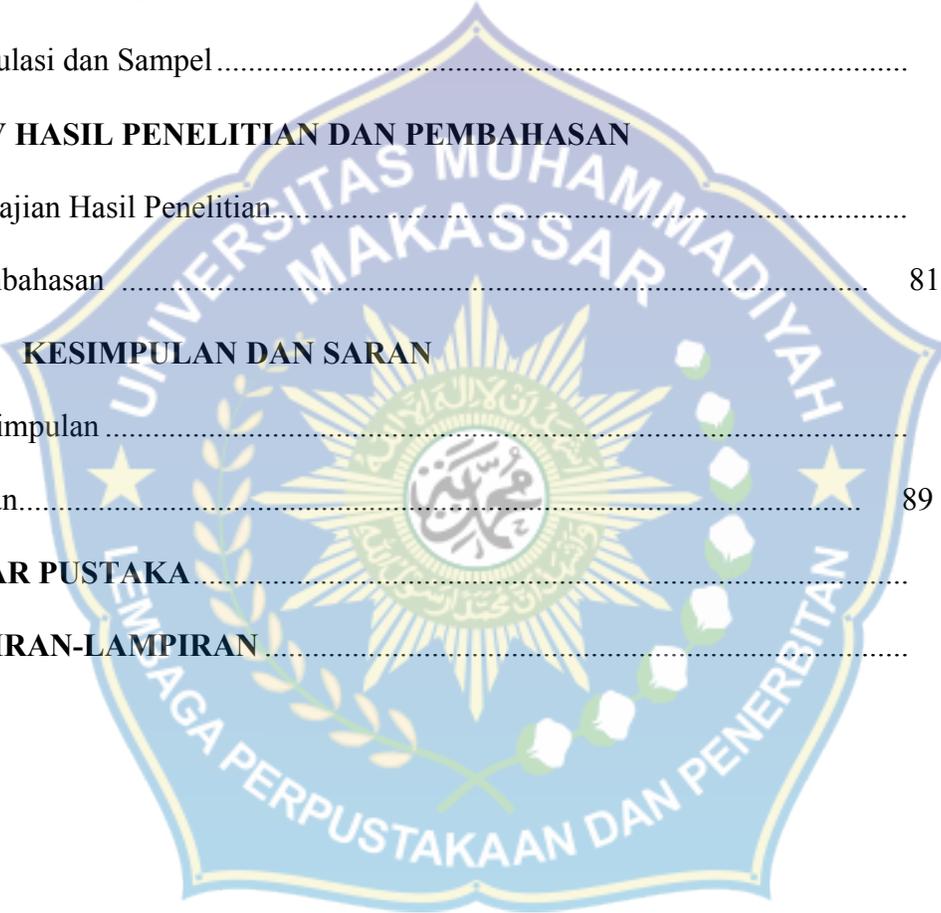
Makassar, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERJANJIAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKADAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Variabel dan Desain Penelitian.....	34
D. Devinisi dan Operasional Variabel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Populasi dan Sampel.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 2.1	19
Gambar. 2.2	19
Gambar. 2.3	20
Gambar. 2.4	20
Gambar. 2.5	23
Gambar. 2.6	24
Gambar. 2.7	24
Gambar. 2.8	25
Gambar. 2.9	27
Gambar. 2.10	32
Gambar. 3.11	36
Gambar. 3.12	40
Gambar. 4.13	46
Gambar. 4.14	48
Gambar. 4.15	48
Gambar. 4.16	49
Gambar. 4.17	50
Gambar. 4.18	50
Gambar. 4.19	51
Gambar. 4.20	53
Gambar. 4.21	56
Gambar. 4.22	60
Gambar. 4.23	63
Gambar. 4.24	66
Gambar. 4.25	70
Gambar. 4.26	71
Gambar. 4.27	72
Gambar. 4.28	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 3.1	40
Tabel. 3.2	41
Tabel. 3.3	43
Tabel. 3.4	73
Tabel. 4.5	77
Tabel. 4.6	78



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni sebagai suatu bentuk ekspresi seniman memiliki sifat-sifat kreatif, emosional, individual, abadi dan universal. Sesuai dengan salah satu sifat seni yaitu kreatif, maka berkarya seni merupakan salah satu perwujudan proses kreatif manusia. Proses dalam berkarya seni memiliki beberapa tahapan, tahapan yang pertama kali dilakukan oleh penulis adalah memunculkan ide, gagasan atau inspirasi menggunakan perasaannya dan melihat dokumentasi dari kejadian-kejadian yang telah lalu. Hal tersebut dapat didukung oleh fenomena serta peristiwa-peristiwa penting dan berpengaruh yang terjadi di masyarakat. Suatu karya seni rupa tercipta dari sebuah konsep. Konsep merupakan suatu pemikiran mendalam untuk menciptakan sebuah karya seni rupa.

Penciptaan hasil karya manusia berwujud pada benda-benda yang difungsikan sebagai kebutuhan kehidupan, hal ini dapat digolongkan sebagai karya kerajinan seni rupa yang memiliki nilai estetis. Ditinjau dari sisi seni rupa karya kerajinan Indonesia merupakan salah satu kiprah budaya yang sangat akrab bagi manusia, yang merupakan komponen utama yang sangat mendasar. Selain bersifat estetis atau bersifat indah seni kerajinan juga mempunyai nilai-nilai tersendiri dengan adanya penambahan hiasan. Seni menurut Thomas Munro (tanpa tahun) dalam Mikke Susanto (2002: 101) mengemukakan bahwa “seni

adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya”.

Pendidikan seni sebagai media pendidikan mampu memberi serangkaian pengalaman estetik yang besar pengaruhnya bagi perkembangan jiwa individu. Dasar landasan dan sasaran pengajaran melalui kegiatan seni rupa adalah membantu untuk dapat mengungkapkan gagasan, sikap perasaan, nilai, dan imajinasi yang melibatkan pertumbuhan pribadi. Selain itu dalam perkembangan dapat memperoleh pemahaman mengenai wawasan budaya dan peranan seniman serta perajin. Kaufman (tanpa tahun) dalam Ismiyanto (1994: 48), mengemukakan bahwa “peranan seni rupa dalam pendidikan sebagai bagian kurikulum sekolah harus dipandang sebagai alat atau media bagi siswa untuk belajar dan tumbuh melalui kegiatan ekspresiestetik”. Pendidikan seni mempunyai fungsi yang sangat penting sebagai media dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu untuk mengembangkan kesadaran atau kepekaan estetik, mengembangkan daya cipta (kreativitas) dan mengembangkan kesempatan bagi siswa untuk berekspresi.

Dari pendapat tersebut, maka dalam mewujudkan ekspresinya, diperlukan sikap kreatif yang mampu mendorong imajinasi anak untuk menciptakan sebuah karya seni. Beberapa inovasi yang dapat dilakukan di antaranya berekspresi seni lukis, seni ragam hias, kolase, dan seni karya. Hal yang menarik bagi penulis adalah Ekspresi seni lukis siswa kelas XI, karena dengan mengekspresikan karya seni lukis siswa dapat membangkitkan peran serta siswa secara aktif agar dapat berkomunikasi dan menikmati keindahan karya seni yang mengandung daya pesona sehingga pada akhirnya siswa akan memiliki rasa simpati dan empati,

kepuasan estetis, rasa senang dan bangga, memperluas wawasan seni budaya, baik pengenalan melalui teknik, sifat, bahan, gaya dan watak teori keindahan seni, maupun ide dan gagasan serta prinsip seni serta mengajak siswa untuk memiliki motivasi untuk menciptakan karya seni yang bermutu tinggi dalam pembelajaran seni.

Sesuai dengan uraian di atas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Ekspresi Seni Lukis Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*student team achievement division*)” agar bisa dijadikan sebagai landasan evaluasi yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah Makassar sehingga upaya menunjang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni lukis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dalam penelitian ini di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ekspresi seni lukis siswa kelas XI dengan menggunakan metode kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) di SMA 1 Unismuh Muhammadiyah Makassar ?
2. Bagaimana kualitas hasil karya seni lukis siswa kelas XI dengan menggunakan metode kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) di SMA 1 Unismuh Muhammadiyah Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana ekspresi seni lukis siswa melalui model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) di SMA Muhammadiyah Makassar.
2. Untuk mengetahui kualitas hasil karya seni lukis siswa melalui metode kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) di SMA Muhammadiyah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik utamanya bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luar pada umumnya mengenai ekspresi seni lukis siswa melalui model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa.
 - b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya
2. Secara praktis
 - a. Bagi Guru

Memberikan bahan pertimbangan kepada guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran melalui ekspresi seni lukis siswa melalui model

pembelajaran kooperatif *Student Team Achivietment Division* (STAD) pada siswa.

b. Bagi Siswa

Memberikan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kualitas hasil belajar seni lukis siswa melalui model pembelajaran kooperatif *Student Team Achivietment Division* (STAD) pada siswa

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman menerapkan ilmu yang di peroleh di perkuliahan serta sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik agar memperhatikan berbagai *factor* yang berhubungan dengan ekspresi seni lukis siswa melalui model pembelajaran kooperatif *Student Team Achivietment Division* (STAD) pada siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis, dan pada bagian ini akan diuraikan landasan yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian ekspresi

“Pengertian ekspresi adalah proses menyatakan atau pengungkapan maksud (perasaan, gagasan, dan sebagainya) yang dilakukan oleh seseorang atau pandangan air muka yang menyatakan perasaan seseorang” (Depdiknas 2001: 9960). Ekspresi sendiri dapat terjadi apabila seseorang bersinggungan dengan keadaan perasaan tertentu dan bereaksi terhadapnya. Sebagai contoh, apabila seseorang dilanda rasa sedih karena kejadian buruk menimpa dirinya maka ia (kemungkinan) menangis, ketakutan, marah dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat faktor kausal di dalam diri seseorang sehingga ia berperilaku mengeluarkan ekspresi.

Ekspresi selain dikenal dalam hal-hal yang telah disebutkan diatas, juga berkaitan dengan seni. Ekspresi dalam seni juga berkaitan dengan perasaan karena

perasaanlah yang memunculkan ekspresi sehingga perasaan akan mempengaruhi nilai seni. Tidak semua bentuk ekspresi dapat disebut sebagai ekspresi dalam seni. “Ekspresi dalam seni adalah ungkapan perasaan para pelaku seni yang merupakan perasaan khusus yang bisa membangun nilai dan sikap”. Munculnya perasaan ini pada umumnya dipicu oleh interaksi para pelaku seni dengan lingkungannya. (Soehardjo 2005: 17).

De Witt H. Parker (1946) dalam Kartika (2017: 4) mengemukakan bahwa :

Perbatasan tentang seni adalah sasaran akhir dan bukan titik pijak, tetapi kita perlu menentukan medan yang harus kita lakukan terhadap hasil pengamatan-pengamatan sementara sebelum menemukan batasan yang mapan. Pembatasan tentang seni dan menganggapnya sebagai ekspresi suatu ungkapan. Ungkapan dapat kita lukiskan sebagai pernyataan suatu maksud perasaan atau pikiran dengan suatu medium indera atau lensa, yang dapat dialami lagi oleh yang mengungkapkan dan ditujukan atau dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam arti seperti itu, maka suatu sajak (puisi) merupakan suatu ungkapan sekelumit pengalaman yang dilahirkan lewat kata-kata. Lukisan dan patung adalah ungkapan, sebab merupakan perwujudan dalam warna yang bentuk-bentuk ruang tentang gagasan seniman penciptanya, mengenai manusia dan alam yang nampak.

Selain pengertian di atas ekspresi seni juga memiliki konsep, tokoh konsep ekspresi visual (Tolstory), ekspresi dalam seni menurutnya ialah satu bentuk komunikasi, seumpama bahasa. Ekspresi dianggap sebagai perhubungan yang rapat antara perasaan pelukis dengan hasil kerjanya. Pelukis tidak perlu meluangkan perasaannya untuk khalayak (Chapman, 1985). Ada tiga aspek yang menentukan perbedaan ekspresi yaitu daya intuisi, persepsi dan konsepsi. Ketiga-tiga aspek ini mempunyai pengertian yang berlainan dan ada berbagai faktor pula yang akan membawa kepada perbedaan bentuk ekspresinya. Konsep ekspresi visual pada sebuah lukisan umpamanya boleh membawa berbagai pengertian

tergantung kepada si pelukis itu sendiri. Sebenarnya terdapat berbagai pendekatan yang digunakan oleh manusia bagi tujuan ekspresi ,di antaranya ada yang melalui lisan, perasaan dan emosi, tulisan dan bahasa, penciptaan dan penghasilan pergerakan dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan nilai ekspresi dalam seni, Herbert Read (tanpa tahun) dalam Soedarsono (1990: 20) merumuskan tentang kedudukan ekspresi dalam proses penciptaan seni melalui tingkatan basis aktivitas estetik /artistik, sebagai berikut:

- a) Pengamatan terhadap kualitas material, seperti : warna, suara, gerak sikap dan banyak lagi sesuai dengan jenis seni serta reaksi fisik yang lain.
- b) Penyusunan dan pengorganisasian hasil pengamatan, pengorganisasian tersebut merupakan konfigurasi dari struktur bentuk-bentuk pada yang menyenangkan, dengan pertimbangan harmoni, kontras, balance, unity yang selaras atau merupakan kesatuan yang utuh. Tingkat ini sudah dapat dikatakan dapat terpenuhi.
- c) Susunan hasil persepsi (pengamatan), yaitu pemanfaatan susunan itu untuk mengekspresikan emosi atau perasaan yang dirasakan sebelumnya.

Sebuah ekspresi dalam seni merupakan wujud ekspresi yang ditempatkan dalam koridor seni dan mempunyai suatu proses tertentu yang berbentuk dalam pencapaiannya. Seorang seniman tentunya tidak akan langsung spontan mewujudkan karyanya saat dilanda perasaan kalut dan gelisah. Perasaan yang dialaminya tersebut tentunya harus ditangguhkan terlebih dulu atau dijadikan objek sehingga menjadi sebuah memori dan kenangan. Setelah itu barulah diolah menjadi objek karya seni yang real.

Karya seni yang terlahir melalui proses tersebut akan membawa nilai ekspresi yang universal, yang orang lain dapat ikut merasakannya sama seperti apa yang pernah dialami oleh sang seniman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, “ekspresi dalam seni adalah ekspresi yang terdapat dalam suatu karya seni dan mengandung nilai perasaan tertentu yang universal, yang orang lain dapat ikut menangkap serta merasakan nilai-nilai ekspresi perasaan dari karya seni tersebut” (Jacob Sumardjo, 2000: 24).

2. Kualitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas, memiliki arti tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (2015: 351). Sedangkan dalam ISO 8402 dan SNI (Standar Nasional Indonesia) (2004).

Pengertian kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu. Oleh sebab itu pengertian kualitas dapat disimpulkan sebagai, suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok atau lembaga atau organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas, cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa.

Menurut Monroe Beardsley (tanpa tahun) dalam Dharsono (2007: 76) mengemukakan beberapa sifat-sifat dalam kualitas suatu benda-benda estetis yang dianggap baik. Berikut ada beberapa aspek yang bisa dijadikan ukuran untuk dapat dinilai kualitas dan sebuah karya seni rupa terapan. aspek-aspek atau ukuran penilaian itu adalah:

- a) Kesatuan
Yang menyatakan bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau bentuknya sempurna.
- b) Kesungguhan
Suatu benda yang estetis yang baik yang harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong.
- c) Kerumitan
Benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan karya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan yang halus.

Pengertian konsep kualitas telah diberikan oleh banyak pakar dengan berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga menghasilkan definisi-definisi yang berbeda pula. Goesth dan Davis (tanpa tahun) dalam Tjiptono (2004: 51), mengemukakan bahwa kualitas diartikan “sebagai suatu kondisi dinamis dimana yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”. Sedangkan menurut Triguno juga mengungkapkan hal yang senada tentang kualitas, yang dimaksud dengan “kualitas adalah, “Suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok atau lembaga atau organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa”.(Triguno, 1997:76).Pengertian kualitas tersebut menunjukkan bahwa kualitas itu berkaitan erat dengan pencapaian standar yang diharapkan.Pengertian kualitas

menurut Kadir (2001:19), menyatakan“kualitas adalah tujuan yang sulit dipahami, karena harapan para konsumen akan selalu berubah”. Setiap standar baru ditemukan, maka konsumen akan menuntut lebih untuk mendapatkan standar baru lain yang lebih baru dan lebih baik. Dalam pandangan ini, kualitas adalah proses dan bukan hasil (meningkatkan kualitas kontinuitas).

3. Pembelajaran

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapatterpisahkandari kehidupan manusia. Dalam belajar seseorang akan mengalami proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Perubahan tingkah laku tersebut adalah bagian dari kegiatan pembelajaran. Secara umum pengertian pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif.

Devenisi pembelajaran menurut para ahli:

- a. Darsono (2000:24) mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik.
- b. Winataputra(2008: 13) mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.
- c. Duffy Roehler (1989: 21) mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan di Sekolah merupakan sistem dengan komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya.

Djamarah (2013:15) mengemukakan bahwa “kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, penampilan guru, aktivitas siswa, materi atau bahan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber dan evaluasi”.

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah rumusan tentang perilaku hasil belajar (*kognitif, psikomotor dan afektif*) yang diharapkan untuk dimiliki (dikuasai) oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan pendidikan yang bermakna.

b. Bahan atau materi pembelajaran

“Bahan pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar” (Djamarah 2013:15). Senada dengan pernyataan tersebut, Slameto (2010:15) menjelaskan bahwa “materi pembelajaran yaitu bahwa yang disajikan dalam pembelajaran”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan materi pembelajaran adalah bahan pelajaran yang dipilih dan disampaikan oleh guru kepada siswa guna mencapai tujuan tertentu.

c. Kegiatan belajar mengajar

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. “Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar” (Sudjono 2010: 28). Seperti halnya yang diungkap oleh Djamarah(2013: 16) “dalam kegiatan belajar mengajarkan akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana arah tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai”.

d. Metode pembelajaran

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif jika pembelajaran menggunakan cara-cara yang tepat. Cara yang digunakan dalam pembelajaran disebut metode. Menurut Djamarah(2013:15) “metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pemilihan metode dapat dikatakan oleh salah satu kiat atau keterampilan yang dilakukan oleh guru. Dengan pemilihan metode yang tepat maka pembelajaran akan lebih menarik”.

Ada beberapa jenis metode pembelajaran yang diungkapkan oleh para ahli, jenis-jenis metode pembelajaran diantaranya adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, (*drill*), metode demondtrasi, metode mencontoh, metode dikte, metode karya wisata, dan metode ekspresi bebas.

e. Media pembelajaran.

Dalam penyampaian sumber belajar maupun bahan ajar, guru memerlukan media pembelajaran. Sukmadinata (2009: 108) mengemukakan bahwa “media pembelajaran berbagai dari segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan oleh guru untuk menolong siswa”. Djamarah (2013:17) mengemukakan bahwa “yang dimaksud alat atau media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan”.

f. Sumber pembelajaran

Menurut Winatputra(2008:17) mengemukakan bahwa “sumber-sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat”. Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana yaitu di Sekolah, di Halaman, di pusat Kota, di Pedesaan dan sebagainya. Sedangkan menurut Djamarah (2002: 10) mengemukakan bahwa “pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran tersebut kreativitas guru, waktu, biaya dan kebijakan-kebijakan”.

g. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *evaluation*, yang mengandung makna pemberian nilai atau penilaian untuk memberi keputusan tentang bagus atau buruk, benar atau salah. Menurut Syafi'i (2006:35) mengemukakan bahwa “evaluasi pembelajaran dilakukan guna mengetahui sejauh mana perubahan perilaku siswa telah terjadi, dengan kata lain evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka ketercapaian tujuan yang telah direncanakan”.

4. Pengertian seni

Seni atau *art* aslinya berarti teknik, pertukangan, keterampilan, yang dalam bahasa Yunani kuno sering disebut sebagai *techne*. Arti demikian juga berlaku dalam budaya Indonesia kuno. Baru pada pertengahan abad ke-17, di Eropa dibedakan antara keindahan karya seni atau benda seni. Yang dibedakan dengan karya-karya seni pertukangan (*craft*). Seni sejak itu dikategorikan tiga golongan, yakni benda-benda yang indah, benda-benda yang berguna, dan benda yang indah tapi tidak ada kegunaan praktisnya. Menurut Thomas Munro (tanpa tahun) dalam Yayat Nursantara (2007: 2) mengemukakan bahwa “seni adalah alat buatan manusia (pengubah) untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain (penerima) yang melihatnya”. Efek-efek tersebut mencakup segala tanggapan yang berwujud pengamatan, pengenalan, imajinasi yang rasional maupun emosional.

“Istilah seni berasal dari kata Sanskerta *adarikatan* yang diartikan pemujaan, persembahan dan pelayanan yang erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian”. Dari banyak arti seni, dan semakin berkembangnya zaman membuat banyak para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi seni. (Sumardjo 2000:24), salah satu bagian dari seni yaitu :

Seni rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni rupa dilihat dari segi fungsinya

dibedakan menjadi dua yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan, proses penciptaan seni rupa murni lebih menitik beratkan pada ekspresi jiwa semata misalnya lukisan, sedangkan seni rupa terapan proses pembuatannya memiliki tujuan dan fungsi tertentu misalnya seni kriya. Sedangkan, jika ditinjau dari segi wujud dan bentuknya, seni rupa terbagi 2 yaitu seni rupa 2 dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar saja dan seni rupa 3 dimensi yang memiliki panjang lebar serta ruang.

Yayat Nursantara (2007: 6) mengemukakan bahwa:

Berdasarkan fungsinya seni rupa dikelompokkan menjadi seni murni dan seni terapan. Seni murni, karya seni rupa yang dibuat sebagai hasil ekspresi untuk dinikmati keindahannya. Contoh : seni lukis, patung, relief. Sedangkan seni pakai atau terapan, karya seni rupa yang dibuat untuk dimanfaatkan bagi kebutuhan manusia namun tetap mempertahankan nilai kesenangan atau keindahannya. Contoh: seni arsitektur, karya, tata busana, dan tata rias.

Secara kasar terjemahan seni rupa di dalam Bahasa Inggris adalah *fine art*. Namun sesuai perkembangan dunia seni modern, istilah *fine art* menjadi lebih spesifik kepada pengertian *seni rupa murni* untuk kemudian menggabungkannya dengan desain dan kriya ke dalam bahasan *visual arts*. Menurut Sunarto & Suherman, (2017: 15) mengemukakan bahwa “karya seni rupa merupakan hasil dari kreativitas manusia (perupa atau seniman) dalam mengolah, membentuk dan menciptakan suatu benda yang memiliki nilai estetik”. Jadi karya seni rupa merupakan hasil karya yang memiliki nilai estetik yang dapat diciptakan oleh setiap orang sesuai dengan kreativitasnya.

5. Seni lukis

Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang tercipta dari hasil imajinasi seniman yang diekspresikan melalui media garis, warna, tekstur, gelap terang, maupun bidang dan bentuk. Seni lukis disajikan dalam bidang dua dimensi, seperti kanvas, papan, kertas, dan lainnya. Seni lukis bisa juga diartikan sebagai pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Karya dari seni lukis ini disebut dengan lukisan. Menurut Diyanto (tanpa tahun) dalam Sunarto (2017: 63) dalam tulisannya *Seni Lukis dan Obsesi Abadinya*, mengemukakan bahwa “apa yang tampak dalam sebuah lukisan atau karya seni lukis, yang terdiri dari susunan garis, bidang, tekstur, bukan hanya dari segi bentuk visual saja”. Sedangkan menurut Suci B.R.M (2004: 25) “melukis lebih cenderung menekspresikan gagasan atau mengungkapkan jiwa pelukis melalui media ungkap dan teknik penggarapannya berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa, dan melukis lebih bebas dalam menafsirkan objek sesuai keinginan pelukisnya, dengan kata lain melukis lebih bersifat subjektif”.

“Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu” (Kartika, 2004:40). Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan sedangkan menurut Ruci B.R.M (2004: 25) “melukis lebih cenderung mengekspresikan gagasan atau mengungkapkan jiwa pelukis melalui media ungkap dan teknik penggarapannya berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa, dan melukis lebih bebas dalam menafsirkan objek, sesuai keinginan pelukisnya, dengan kata lain melukis

lebih bersifat subjektif". Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan. Sebuah lukisan konsep tutur yang subyektif, yaitu harus dapat menterjemahkan apa yang ada dalam objek, tema atau gagasan secara representatif. Disini ekspresi pelukis seolah-olah menjadi pendorong utama, sedangkan bentuk corak dan pengertian warna merupakan hasil dari akibat ekspresi tadi. Sebagai kata benda ia berarti pewarnaan, yang kemudian berkembang menjadi segala macam kekrian yang artistic. Seni menurut Leo Tolstoy (tanpa tahun) dalam Sumardjo(2000:62) mengemukakan bahwa "ungkapan perasaan pencipta yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakan pelukis".

Secara histori seni lukis sangat terkait dengan gambar. Peninggalan-peninggalan prasejarah memperlihatkan sejak ribuan tahun yang lalu, nenek moyang manusia telah membuat gambar pada dinding-dinding gua untuk pencitrakan bagaian-bagian penting bagi kehidupan. Sebuah lukisan atau gambar bisa dibuat hanya dengan menggunakan materi yang sederhana seperti arang, kapur, atau bahan lainnya. Salah satu teknik terkenal gambar prasejarah yang dilakukan orang-orang gua adalah dengan menempelkan tangan di dinding gua, lalu menyemburnya dengan kunyahan dedaunan atau batu mineral berwarna.



Gambar 2.1: Burung Merpati

Sumber (<https://www.google.com/search?q=contoh+seni+lukis&client=firefox>)



Gambar 2.2: The Starry Night (*malam berbintang*)

Sumber (sasrawan.blogspot.com/2015/01/10-contoh-karya-seni-rupa-murni-lukisan.html)



Gambar 2.3: Bunga Mawar

Sumber (<https://www.google.com/search?q=contoh+seni+lukis&client=firefox>)



Gambar 2.4: Bunga

Sumber. (<http://fatmylove.blogspot.com/2012/08/sejarah-contoh-hasil-karya-seni-lukis.html>)

Unsur-unsur Seni Lukis

Karya seni rupa, terutama karya yang berwujud dua dimensi terdiri dari unsur titik, garis, ruang, warna, tekstur dan tema. Penggambaran beberapa unsur tersebut terciptalah karya seni yang dapat dinikmati oleh indra manusia yang dapat menggerakkan jika perasaan orang yang melihatnya.

a. Titik

Titik yang digerakkan bisa memberi kesan garis yang beraneka rupa dan berliku-liku. Gerak-gerak ini dapat dilengkapi dengan sinar atau warna sinarnya dipancarkan oleh titik itu sendiri seperti sering dijumpai pada pertunjukan tari-tarian Cina atau tari kontemporer jarak-jarak antara titik, gerak, dan kecepatan, warnanya dapat disusun sedemikian rupa sehingga bisa berwujud indah dan bisa memenuhi syarat-syarat estetis.

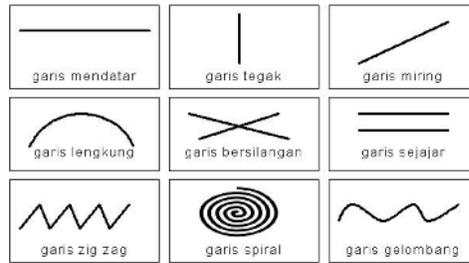
Titik merupakan unsur rupa yang paling sederhana setiap menyentuhkan pensil pertama kali pada kertas akan menghasilkan titik, unsur titik akan tampak berarti pada karya seni rupa apabila jumlahnya banyak dan ukurannya diperbesar menjadi bintik (Sachari, 2004: 61). Sedangkan menurut Menurut Djelantik (tanpa tahun) dalam Sunarto (2017: 73) mengemukakan bahwa titik adalah “bentuk dalam pengertian seni rupa yang paling sederhana”. Demikian, karena titik tersendiri tidak memiliki ukuran atau dimensi, serta belum memiliki arti tertentu. Dengan penggunaan titik ini saja apabila mengumpulkan dengan warna dan dengan bentuk yang berbeda juga bisa menjadi sebuah karya seni yang enak untuk di pandang dan di nikmati keindahannya.

b. Garis

Garis adalah kemampuan dari jumlah titik yang ditarik secara bersambung (Sachari, 2004:63). Garis sebagai dinamika, garis juga menyatakan suatu gerak sedangkan gerak diperlukan untuk berekspresi.

Garis nyata adalah Garis yang sengaja dibuat dengan suatu tujuan, misalnya sebagai garis penjelas sebagai objek yang dilukis garis nyata juga untuk membuat suatu bentuk menjadi lebih kelihatan seperti yang diinginkannya jadi garis berfungsi sebagai *outline* yang mengelilingi bidang-bidang hingga bentuk suatu yang dapat dicerna dan diidentifikasi sebagai suatu benda. Garis unsur yang paling berperan dalam penciptaan karya seni. Garis menjadi alat atau bentuk pengucapan dari isi perasaan manusia dan merupakan unsur dari seni rupa. Dalam seni lukis, garis juga sering dipengaruhi sebagai kontur untuk membentuk dan membuat tekstur, untuk memberi efek gerak dan lain-lain.

Garis merupakan elemen dasar dalam seni rupa yang mengandung arti lebih dari sekedar goresan, karena garis dengan iramanya dapat menimbulkan suatu kesan simbolik pada pengamatnya. Peranan garis sangat penting dalam proses perwujudan bentuk, karena garis sangat menentukan kualitas ekspresi seorang seniman yang nampak pada sapuan-sapuan atau dalam pemberian aksentuasi tertentu pada objek penciptanya. Ketika garis diberi struktur, seperti misalnya disusun melalui ritme, simetri, keseimbangan akan membentuk pola-pola tertentu sehingga garis sudah dapat berbicara sebagai media ekspresi.



Gambar 2.5: Gambar Bermacam-macam Garis

Sumber (<https://www.google.com/search?q=gambar+garis&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>)

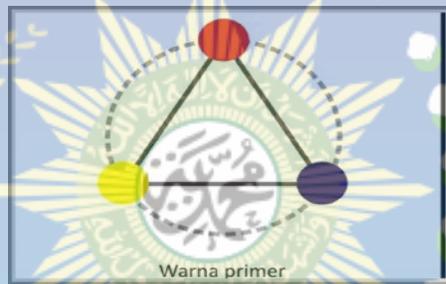
c. Warna

“Warna merupakan unsur rupa yang terbuat dari pigmen (zat warna). Warna dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kelompok warna primer, sekunder, dan tersier”. Warna primer (pertama) maksudnya warna tersebut bukan terbuat dari campuran warna manapun. Kelompok warna sekunder (kedua) terbentuk dari campuran warna primer dan warna lain. Warna tersier (ketiga) terjadi dari campuran dari warna sekunder dengan warna sekunder lain atau dengan warna primer. Menurut (Kamus Bahasa Indonesia, 2001:269). Warna adalah kesan yang diperoleh dari mata dan cahaya dikumpulkan oleh benda-benda yang dikenalnya.

Kelompok warna primer terdiri dari tiga warna, yaitu merah (*magenta*), kuning (*yellow*), dan biru (*cyan*). Kelompok warna sekunder terdiri dari tiga warna, yaitu hijau, ungu, dan jingga. Kelompok warna tersier merupakan warna-warna yang senada dengan warna sekunder namun dengan tingkat pengaruh warna primer yang berbeda-beda (Suci B.R.M, 2004: 16-17). Warna adalah sebagai media pengekspresian yang diwujudkan melalui karya seni, warna di sini

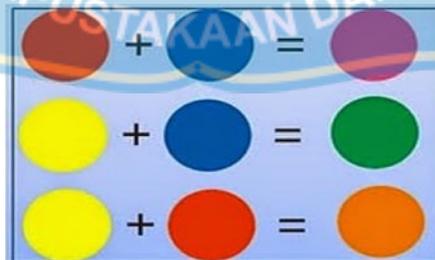
mempunyai tujuan yang bermacam-macam baik itu untuk melambangkan sesuatu ataupun mewakili identitas warna itu sendiri.

Penggunaan warna pada lukisan anak-anak berfungsi sebagai peniruan warna-warna dan benda sebagai objek (Sachari, 2004:64). Dengan terbatasnya kemampuan secara unsur visual dan ekspresi, warna imitativ ada yang tidak mirip sekali dengan warna benda dan alam sebagai alasannya namun warna menjadi semacam sarana alat dalam mengungkapkan ekspresi sehingga warnanya menjadi imitatif saja dengan mengungkapkan perasaan melalui berbagai elemen seni rupa, antara lain warna dan garis ia memperoleh kepuasan dan berkesenian.



Gambar 2.6: Kelompok Warna Primer

Sumber (<https://www.google.com/search?q=gambar+warna+primer&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>)



Gambar 2.7: Percampuran Warna Primer Menghasilkan Warna Sekunder
Sumber (<https://www.google.com/search?q=gambar+warna+sekunder&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>)



Gambar 2.8: Lingkaran Warna Tersier

Sumber (<https://www.google.com/search?q=gambar+warna+tersier&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>)

d. Tekstur

Tekstur merupakan salah satu unsur seni rupa yang memberikan kesan halus dan kasarnya permukaan bidang. Dalam pengertian lain, “tekstur adalah unsur seni rupa yang memberikan watak/karakter pada permukaan bidang yang dapat dilihat dan diraba.” Khususnya seni rupa murni (lukisan, patung, dan grafis), tekstur dapat digunakan sebagai sarana ekspresi sesuai dengan karakter tekstur itu sendiri, seperti: tekstur halus, untuk ekspresi lembut, ringan, dan tenang, serta tekstur kasar, untuk ekspresi kuat, kokoh, dan keras (Sanyoto, 2009: 4).

Sedangkan menurut Ruci B.R.M (2004: 17) mengemukakan bahwa “Tekstur merupakan nilai permukaan suatu benda (halus atau kasar)”. Secara visual, tekstur dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata maksudnya, keadaan suatu benda bila dilihat dan diraba sama nilainya. Sedangkan tekstur semu terjadi bila keadaan suatu benda bila dilihat dan

diraba berbeda nilainya. Dapat disimpulkan bahwa tekstur adalah kualitas dari suatu permukaan yang memiliki sifat-sifat lembut, kasar, licin, lunak, atau keras (nilai raba pada permukaan suatu benda).

e. Gelap Terang

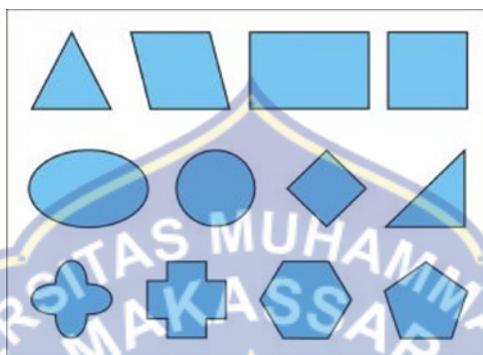
Gelap terang berkaitan dengan cahaya artinya bidang gelap berarti tidak kena cahaya dan yang terang adalah yang kena cahaya. Goresan pensil yang keras dan tebal akan memberi kesan gelap sementara goresan pensil yang ringan-ringan akan memberi kesan lebih terang. Gelap terang dalam gambar dapat dicapai melalui teknik arsir yaitu teknik mengatur jarak atau tingkat kerapatan suatu garis atau titik, semakin rapat akan menghasilkan kesan semakin gelap demikian sebaliknya. (Sachari, 2004:65).

f. Bidang

Bidang adalah aneka yang dibuat oleh garis yang bertemu dalam suatu area titik pertemuan sehingga diukur luasnya bidang dapat berkesan datar dapat pula berkesan tiga dimensi (Sachari, 2004:67), bidang merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan dari beberapa garis. Bidang dapat dibedakan menjadi dua yaitu bidang geometris, dan nongeometris. Bidang geometris adalah bidang yang beraturan dan digunakan dalam ilmu ukur. Bidang nongeometris merupakan bidang yang tidak beraturan.

Bidang ini bisa tercipta dengan sederhana hanya dengan menggabungkan dua buah garis yang saling bertemu atau juga bisa karena bertemunya dua garis sapuan warna menjadi satu. Menurut Bahari (tanpa tahun) dalam Sunarto (2017: 78) mengemukakan bahwa “secara garis besar bidang dikenal dalam dua jenis,

yaitu: bidang geometris, seperti lingkaran atau bulatan, segi empat, segi tiga, dan segi-segi lainnya; dan bidang organis, dengan bidang yang terdiri dari aneka macam bentuk yang tidak terbatas”.



Gambar 2.9 : Gambar Bidang
 Sumber (<https://www.google.com/search?q=gambar+bidang&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>)

6. Media

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti “perantara” atau “pengantar”, yaitu perantara sumber (*asource*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Menurut Miarso (2004: 12) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”.

Menurut Heinich and Molenda (2005: 31) terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran yaitu :

- 1) Teks, merupakan elemen dasar dalam menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam menyampaikan informasi.
- 2) Media audio, membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan dan bantuan meningkatkan daya tarik terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara, dan lainnya.
- 3) Media visual, media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambaran atau photo, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan bulletin, dan lainnya.
- 4) Media proyeksi gerak, termasuk didalamnya film gerak, program TV, video kaset (CD, VCD, atau DVD)
- 5) Benda-benda tiruan atau miniature, termaksud didalamnya benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik objek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
- 6) Manusia, termaksud didalamnya guru, siswa, atau ahli dibidang tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk membuat suatu pelajaran tersebut agar lebih menarik dan dapat memudahkan siswa dengan melalui media pembelajaran.

7. Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Model *Student Teams Achievement Divisions*(STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial. Dalam teori ini sinergi yang muncul dalam kerja kooperatif menghasilkan motifasi yang lebih daripada individualistik dalam lingkungan kompotitif.

Kerja kooperatif meningkatkan perasaan positif satu dengan yang lainnya, mengurangi keterasingan dan kesendirian, membangun hubungan dan menyediakan pandangan positif terhadap orang lain.

Fathurrohman (2015: 53) mengemukakan bahwa :

inti dari STAD adalah guru menyampaikan suatu materi, sementara para siswa tergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas 4 atau 5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, siswa diberi/tes secara individual. Skor hasil kuis/tes tersebut di samping untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya.

Model STAD ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain didasarkan pada prinsip bahwa para siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri, serta adanya penghargaan kelompok yang mampu mendorong para siswa untuk kompak, setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar.

Model STAD memiliki dua dampak sekaligus pada diri para siswa yaitu dampak intruksional dan dampak sertaaan. Dampak intruksional yaitu penguasaan konsep dan keterampilan, kebergantungan positif, pemrosesan toleransi atas perbedaan, dan kesadaran akan perbedaan. Kelemahan yang kelompok, dan kebersamaan. Dampak sertaaan yaitu kepekaan sosial, mungkin ditimbulkan dari penerapan metode STAD ini adalah adanya perpanjangan waktu karena kemungkinan besar setiap kelompok belum dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan sampai setiap anggota kelompok memahami kompetisinya.

Lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

- a. Penyajian kelas
- b. Kelompok Belajar
- c. Kuis
- d. Skor Perkembangan
- e. Penghargaan kelompok

Berikut ini selengkapnya dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

a. Pengajaran

Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Setiap awal dari pembelajaran kooperatif STAD selalu dimulai dengan penyajian kelas. Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran

b. Belajar kelompok

Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman yang satu kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok.

Pada saat pertama kali guru menggunakan pembelajaran kooperatif, guru juga perlu memberikan bantuan dengan cara menjelaskan perintah, mereview konsep atau menjawab pertanyaan.

c. Kuis

Kuis dikerjakan siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar. Kelompok hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok.

d. Penghargaan kelompok

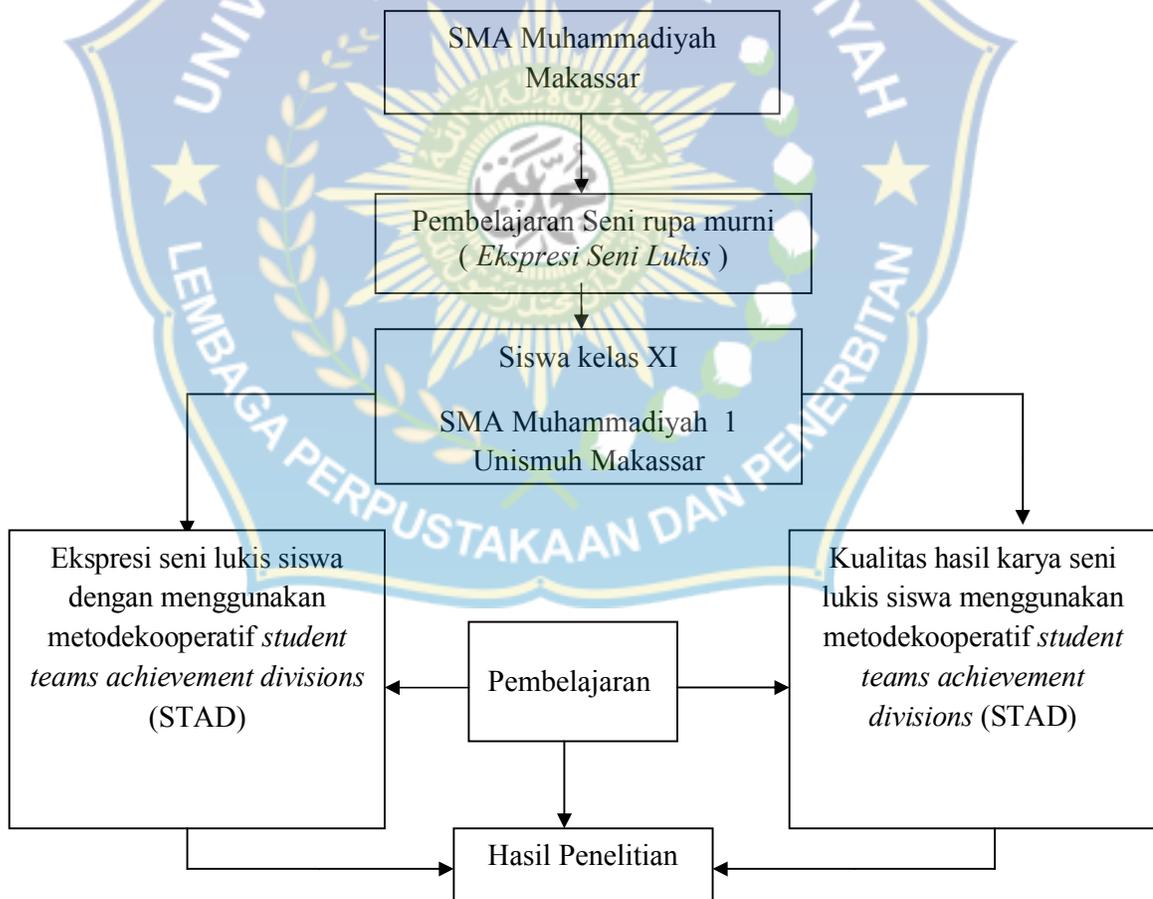
Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan memberi sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu dalam kelompoknya.

8. Kerangka pikir

Melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang “Ekspresi Seni Lukis Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*student team achievement division*)”. Konsep kerangka pikir yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut;

- 1) Menjadikan SMA Muhammadiyah Makassar sebagai lokasi penelitian
- 2) Pada proses penelitiandilakukan padapembelajaran seni rupa murni
- 3) Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar sebagai subjek penelitian pada penelitian ini.

- 4) Pada proses pembelajaran dilakukan penilaian tentang bagaimana ekspresi seni lukis siswa menggunakan metode *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) dan kualitas hasil karya siswa dalam pembelajaran seni lukis menggunakan metode pembelajaran *kooperatif student team achievement division* (STAD)
- 5) Melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam menghasilkan data penelitian. Melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.10. Skema Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Ali (2016: 2) mengemukakan bahwa “penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya”. Menurut Tesch (1990) dalam Rohidi (2011: 45). “Telah mengemukakan gambaran tentang cakupan kegiatan penelitian kualitatif dengan memetakan dan memilahkannya berdasarkan atas perhatian dalam penelitiannya”. Tesch, Seperti yang telah dikemukakan dalam pernyataan pernyataan di atas, mengelompokkan penelitian kualitatif ke dalam empat jenis perhatian utamanya, yaitu: (1) karakteristik bahasa, (2) pencarian keteraturan, (3) pemahaman makna teks atau tindakan, dan (4) refleksi.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis bertujuan untuk mengetahui, memahami, mendeskripsikan dan menjelaskan gejala dan kaitan tentang masalah yang diteliti, yaitu tentang “Ekspresi Seni Lukis Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*student team achievement division*).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Hal ini dianggap relevan dengan judul dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Menurut Y.W. Best yang disebut Variabel penelitian adalah “kondisi-kondisi atau serentiristik–serentiristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian”. Sedang direktorar Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dari kedua pengertian tersebut dapatlah dijelaskan bawah variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

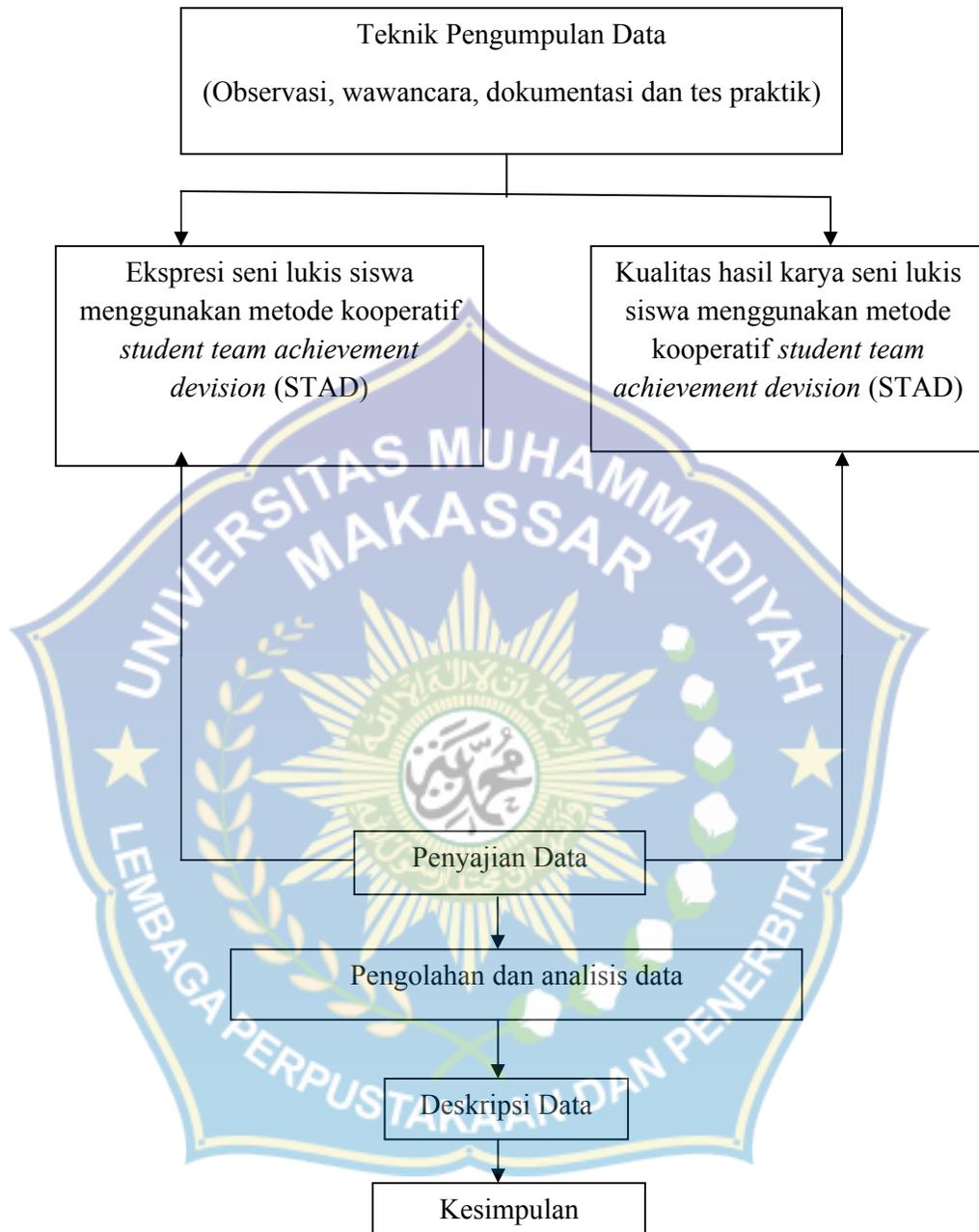
Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoretisnya dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu apabila landasan teoritis suatu penelitian berbeda, akan berbeda pula variabelnya. Melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah “Ekspresi Seni Lukis Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*student team achievement division*)”. Adapun keadaan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Ekspresi seni lukis siswa kelas XI terhadap pelaksanaan pembelajaran seni lukis melalui model pembelajaran kooperatif *student team achivietment division* (STAD) di SMA Muhammadiyah Makassar.
2. Kualitas hasil karya seni lukis siswa kelas XI dengan menggunakan metode kooperatif *student team achivietment division* (STAD) di SMA Muhammadiyah Makassar

2. Desain penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti berupaya menyusun kerangka acuan yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan kerangka acuan yang telah dibuat, maka disusunlah desain penelitian sebagai berikut:





Gambar 3.11. Desain Peneliti

D. Definisi operasional variabel

Untuk memperjelas sasaran penelitian dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Ekspresi seni lukis siswa kelas XI dengan pembelajaran seni lukis melalui nilai ekspresi dalam seni yaitu : a) pengamatan terhadap kualitas materil, b) penyusunan dan pengorganisasian hasil pengamatan , c) susunan hasil presepsi (pengamatan).
2. Kualitas hasil karya seni lukis siswa kelas XI melalui pembelajaran seni lukis yang dimaksud respon karya adalah bagaimana karya seni lukis yang dihasilkan berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan, aspek-aspek penilaian tersebut antara lain kesatuan, kerumitan dan kesungguhan.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan proses pembelajaran secara langsung dalam proses pembelajaran ekspresi seni lukis siswa menggunakan metode kooperatif *student teams achievement divisions* (STAD).

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data di lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan wawancara. Teknik

dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto-foto atau gambarnya sebagai bahan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengamatan dan catatan lapangan.

3. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan tentang kegiatan siswa kelas XI bagaimana ekspresi atau ungkapan perasaan mereka dalam pembelajaran seni lukis menggunakan metode kooperatif *student teams divisions* (STAD) wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan yang objektif dan relevan.

4. Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara mengarahkan siswa melakukan praktik membuat karya seni lukis dikelas untuk mengetahui ekspresi serta kualitas hasil karya seni lukis siswa kelas XI.

F. Teknik analisis data

Semua data yang telah berhasil dikumpulkan, dimasukkan dalam suatu sistem pencatatan yang lebih lengkap dan sistematis. Penelitian ini banyak berisi kutipan-kutipan data hasil catatan lapangan. Data tersebut kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi penelitian untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

1. Reduksi data

Menurut Hanggara (2015: 27) “Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti”. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis

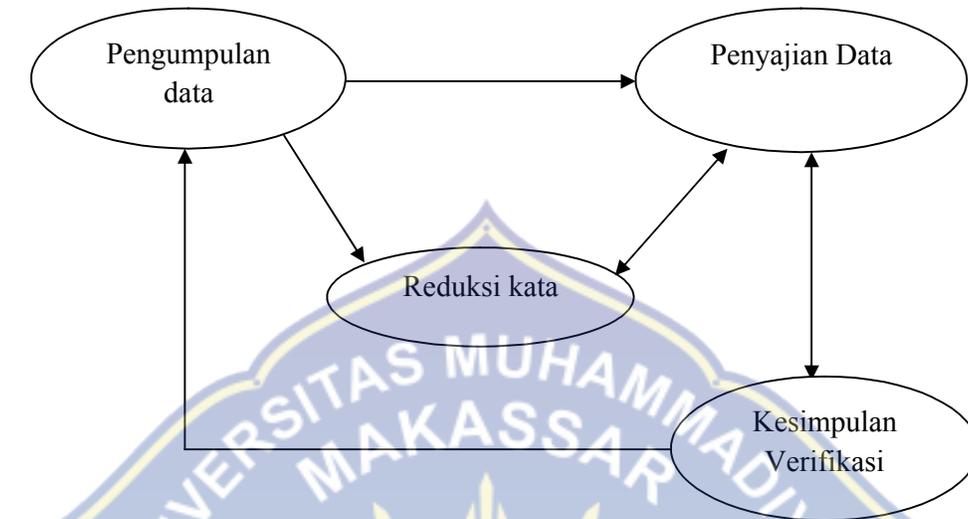
yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan reduksi ini telah dilakukan peneliti setelah kegiatan pengumpulan dan pengecekan data yang valid. Kemudian data ini akan digolongkan menjadi lebih sistematis. Sedangkan data yang tidak perlu akan dibuang ke dalam bank data karena sewaktu-waktu data ini mungkin bisa digunakan kembali. Reduksi yang dilakukan peneliti mencakup banyak data yang telah didapatkannya di lapangan. Data di lapangan yang masih umum kemudian disederhanakan difokuskan kembali ke dalam permasalahan utama penelitian.

2. Penyajian data

Menurut Hasan dkk.(2003: 171) penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang sudah disederhanakan kemudian disederhanakan secara deskriptif, setelah ini ditarik kesimpulan untuk mendapatkan sebuah temuan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Menurut Miles, Matthew B & A. Michael Huberman (1992: 18) Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah menarik kesimpulan dari semua hal yang ada dalam reduksi data maupun sajian data kesimpulan yang diambil benar dan kokoh. Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan.



Gambar 3.12. Teknik Analisis Data (Modifikasi dari model Miles dan Huberman)

Tabel 3.1 Instrumen penilaian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Kesatuan					
2.	Kesungguhan					
3.	Kerumitan					
Hasil Penilaian						

Sumber: Darsono, 2007. *Kritik Seni*. Bandung : Rekayasa Sains Bandung.

Aspek-aspek atau ukuran penilaian itu adalah

a) Kesatuan

Yang menyatakan bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau bentuknya sempurna.

b) Kesungguhan

Suatu benda yang estetis yang baik yang harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong.

c) Kerumitan

Benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan karya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan yang halus.

Tabel 3.2 Kriteria penilaian :

KKM Mata Pelajaran	Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
75	91-100	Sangat Baik	4
	81-90	Baik	3
	75-80	Cukup	2
	60-74	Kurang	1

G. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek, baik manusia, gejala nilai tes, benda-benda atau peristiwa-peristiwa (Surakhmad, 1983: 93). Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Jadi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa/siswi pada SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Dalam lingkup sekolah ini terdapat sejumlah siswa 144 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian, atau subset (himpunan bagian), dari suatu populasi. Populasi dapat berisi data yang besar sekali jumlahnya, yang mengakibatkan tidak mungkin atau sulit untuk dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut, sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja. Jadi, sampel merupakan bagian dari populasi, data yang diperoleh tidaklah lengkap. Namun jika pengambilan sampel dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah, maka biasanya sangat mungkin diperoleh hasil-hasil dari sampel cukup akurat untuk menggambarkan populasi yang diperlukan dalam kajian yang dilakukan.

**Tabel 3.3 keadaan siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
Tahun ajaran 2018/2019**

Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah pesera didik
		Laki-laki	Perempuan	
X	IPA	11	25	36
	IPS	22	14	36
XI	IPA	17	7	24
	IPS	17	10	27
XII	IPA	2	8	10
	IPS	6	5	11
Total	Peserta Didik	75	69	144

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang di dapatkan dari berbagai sumber data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Ekspresi Seni Lukis Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*student team achievement division*).

a. Ekspresi seni lukis siswa kelas XI dengan menggunakan metode kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) DI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Ekspresi yang akan diterapkan pada pembuatan karya seni lukis ini adalah ekspresi seni lukis siswa yang dapat di lihat dari beberapa tingkatan estetik/artistik khususnya dalam bidang seni rupa, yaitu :

1. Pengamatan terhadap kualitas material

Pada tahap ini, siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses berkarya seni lukis. dalam hal ini siswa telah menyiapkan triplek sebagai bahan dasar maupun bahan penunjang lainnya. Pada proses ini siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar telah melakukan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa kelompok yang tidak menyiapkan secara keseluruhan alat dan bahan yang diperlukan dengan benar, seperti halnya tidak menyiapkan palet, sehingga beberapa kelompok wadah cat

harus pinjam kelompok lain dan akibatnya dalam membuat karya sedikit terlambat karena harus berbagi dengan kelompok lain.

Selain itu dalam proses membuat pewarnaan pada lukisan ada bahan pendukung lain yang digunakan, yaitu alat untuk mewarnai lukisan yaitu kuas. Alat untuk mewarnai triplek membantu siswa dalam membentuk gambar yang akan diwarnai, gunanya ketika memakai alat ini proses pembuatan lukisan lebih mudah. Dalam penggunaan alat kuas ini, siswa bisa berkreasi dengan warna yang ada dan bisa menggunakan besar kecil kuas yang dibutuhkan agar hasil dari lukisan tersebut terlihat rapi, bagus, dan indah. Kesalahan siswa juga sering nampak pada tahap ini yaitu penggunaan kuas yang dicampur-campur dengan warna lain sehingga tanpa mencuci kuas dengan bersih, sehingga pada saat warna lain lagi yang digunakan akibatnya akan tercampur dengan warna sebelumnya sehingga hasil pewarnaan tidak bagus karena adanya dua warna yang berbeda. Maka dari itu dalam proses pewarnaan kebersihan kuas juga harus sangat diperhatikan agar pencampuran warna terlihat maksimal.

2. Penyusunan dan pengorganisasian hasil pengamatan

Dalam penyusunan dan pengorganisasian hasil pengamatan Siswa membuat sketsa, mewarnai, serta mengatur tata letak objek (keseimbangan) pada lukisan dengan bebas. Sketsa dibuat diatas triplek dengan menggunakan bahan pensil 2B. Dalam membuat sketsa lukis, siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar kesulitan untuk menerapkan objek yang sesuai berdasarkan gagasan tersendiri. Sehingga siswa diberikan arahan untuk

melihat beberapa referensi baik itu referensi objek secara langsung, Foto objek yang diinginkan maupun foto karya seni berdasarkan objek yang telah ditentukan masing-masing oleh kelompok, dari beberapa objek yang dijadikan referensi. Dalam tahap ini juga yang dilakukan siswa adalah mewarnai sesuai dengan tema lukisan yang telah di buat berdasarkan pengalaman mewarnai yang telah dilakukan pada umumnya di lingkungan Sekolah. Namun dalam membuat karya seni lukis ini siswa cenderung membuat karya seni lukis yang pada dasarnya mereka sering lihat yaitu pemandangan alam.

Dalam mempertimbangkan harmoni, kontras, balance, unity yang selaras kemampuan siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada tahap ini secara keseluruhan sudah bisa dikatakan berhasil, meski masih ada kesalahan-kesalahan tertentu yang terjadi akibat ketidak telitian serta ketidak sabaran pada saat mewarnai pada media. Sehingga pada tahap ini memerlukan kecakapan serta keuletan, dimana pada proses pewarnaan harus dilakukan dengan hati-hati, adapun kesalahan yang sering terjadi pada proses ini yaitu saat pewarnaan dan mencampur warna pada media, akibatnya nilai estetika dari karya yang dihasilkan menjadi kurang baik.



(a)

(b)

(c)

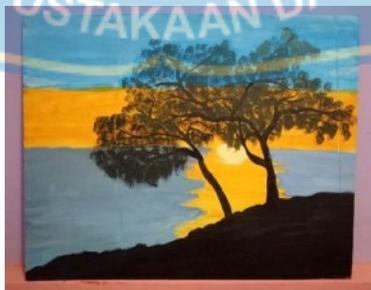
Gambar 4.13. Hasil sket gambar dan pewarnaan

Sumber: (Dokumentasi peneliti Husnul Fahriani: Oktober 2018)

3. Susunan hasil presepsi (pengamatan)

Susunan hasil presepsi (pengamatan) karya kelompok satu sampai kelompok lima sudah mengekspresikan hasil karyanya dengan tahapan melalui beberapa unsur maupun elemen yang terdapat didalam pengamatan terhadap kualitas materil maupun pengorganisasian hasil pengamatan. Karya seni lukis yang di buat oleh siswa rata-rata melukiskan suasana panorama alam. Dari berbagai tahapan dapat di lihat kesungguhan siswa dalam mengekspresikan karya seni lukisnya. Berikut hasil karya seni lukis siswa :

a) Kelompok 1 : Melukiskan pemandangan alam di waktu senja



Gambar 4.14. Hasil seni lukis kelompok 1

Sumber: (Dokumentasi peneliti Husnul Fahriani: Oktober 2018)

- b) Kelompok 2 : Melukis suasana di perkotaan pada malam hari



Gambar 4.15. Hasil seni lukis kelompok 2
Sumber: (Dokumentasi peneliti Husnul Fahrani: Oktober 2018)

- c) Kelompok 3 : Melukis penorama alam di pantai



Gambar 4.16. Hasil seni lukis kelompok 3
Sumber: (Dokumentasi peneliti Husnul Fahrani: Oktober 2018)

- d) Kelompok 4 : Melukis pemandangan di waktu senja



Gambar 4.17. Hasil seni lukis kelompok 4
Sumber: (Dokumentasi peneliti Husnul Fahrani: Oktober 2018)

e) Kelompok 5 : Melukis panorama alam di pantai



Gambar 4.18. Hasil seni lukis kelompok 5
 Sumber: (Dokumentasi peneliti Husnul Fahriani: Oktober 2018)

b. Tahap praktikum

1. Di Ruang Kelas

Pembelajaran melukis di ruang kelas membuat materi pelajaran menjadi lebih kongrit, mata pelajaran seni terkadang bersifat abstrak dan susah dicerna oleh fikiran siswa. Dengan bantuan media yang sesuai, siswa akan dapat memahami materi pelajaran tersebut dan menarik minat siswa untuk dipahami sesuatu, media belajar dapat menarik minat siswa, jika siswa sudah berminat dan termotivasi oleh media, misalnya gambar yang unik, siswa akan mudah menangkap materi pelajaran untuk mengarahkan konsentrasi belajar siswa. Siswa yang semula acuh, bisa saja menjadi berkonsentrasi mendengar penjelasan guru.

Siswa akan memiliki kemampuan untuk membuat karya seni lukis sesudah dilakukan pemberian stimulus berupa pengalaman langsung dan memiliki keberanian serta rasa percaya diri sesudah diberikan apresiasi terhadap hasil karya yang dibuat. Selain dapat terlibat langsung pembuatan karya, di sini siswa dapat menuangkan hasil pemikiran mereka melalui hasil karya

seni lukis, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan, menciptakan menghasilkan, atau melakukan sesuatu, dan mendorong tingkat berfikir atau imajinasi yang lebih tinggi dan keterampilan pemecahan masalah.



Gambar 4.19 : Siswa berkarya seni lukis di ruang kelas
Sumber: (Dokumentasi peneliti Husnul Fahrani: Oktober 2018)

2. Model *Kooperatif Student Teams Achievement Devisions (STAD)*

Pembelajaran STAD merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 5-6 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Selain itu dalam pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa di SMA perlu diterapkannya oleh peneliti, yang salah satunya melalui model Pembelajaran Kooperatif *student teamsachievement devision (STAD)*. Model pembelajaran ini dapat memberikan efek terhadap sikap penerimaan perbedaan antar-individu, baik ras, keragaman budaya, gender, sosial-ekonomi, dan lain-lain. Selain itu yang terpenting, pembelajaran kooperatif mengajarkan

keterampilan bekerja sama dalam kelompok atau *teamwork*. Keterampilan ini sangat dibutuhkan anak saat nanti lepas ke tengah masyarakat.

Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD sebagai berikut:

1) Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2) Pembagian kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 siswa yang memprioritaskan heterogenitas kelas dalam prestasi.

3) Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.

4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk. Kerja tim merupakan ciri terpenting dari STAD.



Gambar 4.20 : Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim).
Sumber: (Dokumentasi Husnul Fahrani: Oktober 2018)

5) evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pemberian praktik (evaluasi) tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.



Gambar 4.21 : Kegiatan presentasi karya kelompok (kerja tim)
Sumber: (Dokumentasi Husnul Fahrani: Oktober 2018)

c. Kualitas karya seni lukis siswa kelas XI dengan menggunakan metode kooperatif *Student Team Achivietment Division* (STAD) di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Di dalam pembuatan karya seni lukis memiliki nilai dari segi kebanyakan yang dinilai dari segi estetikanya, karena hasil karya seni lukis akan mampu menghasilkan karya seni yang lebih bervariasi dalam segi bentuk, warna, maupun ukurannya. Peneliti sendiri tertarik untuk mengaplikasikan pembuatan dalam karya seni lukis pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, dengan menggunakan bahan triplek sebagai media utama dalam pembuatan seni lukis lebih mempermudah siswa untuk mendapatkan alat maupun bahan yang akan digunakan dalam mengekspresikan hasil karya seni lukis yang dituangkan di dalam media dikarenakan ada banyak variasi bentuk dan warna yang dapat dibentuk lalu dipadukan untuk menghasilkan karya seni dengan tampilan menarik dan unik. Penilaian akan kualitas ekspresi karya seni lukis inipun akan dipaparkan dalam bentuk penjabaran angka-angka yang berpatokan pada penilaian yang telah mereka dapatkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang terdiri atas penilaian kesatuan, kerumitan dan kesungguhan. Berdasarkan aspek-aspek penilaian kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Kesatuan (*unity*)

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dapat dinyatakan tingkat kesatuan (*unity*) yang dimiliki siswa dalam berkarya sudah dapat dinyatakan berhasil, hal ini dapat terlihat dari apa yang dituangkan ke dalam karya. Dimana siswa mampu membuat karya yang terlukis secara baik atau sempurna dalam hal

bentuk dan dikembangkan dari beberapa objek yang dipilih berdasarkan referensi yang diperoleh begitupun warna lukisan dipadukan berdasarkan imajinasi tersendiri, kemudian dipadukan untuk menghasilkan objek baru sehingga masing-masing kelompok memiliki karya yang berbeda satu sama lain. Dilihat dari karya seni lukis yang dihasilkan oleh siswa secara keseluruhan berdasarkan kesatuannya sekitar 80% siswa kelas XI Sma Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sudah memiliki tingkat kesatuan yang baik dalam berkarya dan 20% diantaranya tingkat kesatuan yang dimiliki berada pada kisaran nilai-nilai standar.



Gambar 4.22. Hasil karya seni lukis siswa kelas XI IPS SMA 1 Muhammadiyah Unismuh Makassar dengan tingkat kesatuan dengan nilai (a) baik (b) cukup baik
Sumber: (Dokumentasi peneliti Husnul Fahrani: November 2018)

b) Kerumitan (*complexity*)

Dengan melihat dan mengamati hasil karya dari siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sudah memiliki kemampuan untuk menghasilkan karya seni yang tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan-perbedaan halus, dimana 85% siswa

kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sudah mampu menghasilkan karya yang kerumitannya sangat baik, baik itu dari segi keselarasan bentuk dan warna dan proporsional karya yang dihasilkan. Dan 15% diantaranya menghasilkan karya yang kerumitannya dalam kategori baik untuk menentukan bentuk yang proporsional dan keselarasan baik itu dari segi keselarasan warna yang dituangkan pada objek maupun pada keselarasan bentuk sehingga penilaian kualitas karya dari aspek *complexity*.



(a)

(b)

Gambar 4.23. Karya siswa yang memiliki tingkat kerumitan dengan nilai (a) sangat baik dan (b) baik
Sumber: (Dokumentasi peneliti Husnul Fahrani: November 2018)

c) Kesungguhan (*intensity*)

Suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tidak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya. Berdasarkan pengamatan pada karya siswa dengan mengukur tingkat keberhasilan dalam aspek kesungguhannya, karya yang dihasilkan oleh siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menghasilkan persentase yang sangat baik yaitu 95% siswa sudah memiliki

tingkat kualitas yang baik dari aspek ini, dan 5% diantaranya masih berada pada kisaran nilai dibawah rata-rata indikator pencapaian nilai pada aspek kesungguhan dalam berkarya.



Gambar 4.24. Karya siswa yang memiliki tingkat kesungguhan dengan nilai sangat baik

Sumber: (Dokumentasi Husnul Fahriani : November 2018)

Selain hasil aspek penilaian kualitas yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, hasil penilaian akan kualitas karya seni lukis dengan memanfaatkan bahan dasar tripleks dengan berpatokan pada indikator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Berdasarkan hasil karya seni lukis yang telah dibuat oleh siswa dengan merujuk pada beberapa aspek penilaian yang telah ditentukan, maka dari 5 kelompok dapat dinyatakan secara keseluruhan sudah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (rata-rata), dari 5 kelompok tersebut terdapat 2 kelompok yang nilainya sangat baik atau nilai yang sangat memuaskan yaitu pada kelompok

2 dan 4 yang mencapai nilai 92 dan 93, dan kelompok yang lainnya diantaranya kelompok 1,3, dan 5 berada dalam kategori baik dengan nilai 88, 85, dan 87. Dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran, berikut adalah penilaian karya seni lukis siswa yang di berikan berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran.

No	Nama siswa/ hasil karya	Indikator Penilaian Kualitas karya siswa			Rata-rata	Kategori
		Kesatuan (unity)	Kerumitan (complexity)	Kesungguhan (intensity)		
1	Kelompok 1 1. Masni 2. Sri Rahma Putri B 3. Muh. Nur Faiz ihsan 4. Rhea al farabi 5. Abdul Malik Fajar Karya : 	87	88	90	88	Baik

2	<p>Kelompok 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Muh. Arham 2. M. Visal Syaifullah 3. M. Alif Syaputra 4. Nur Hidayat 5. Nur Qaidah Rahmadani <p>Karya :</p> 	89	94	92	91	Sangat Baik
3	<p>Kelompok 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sheila Ayu Kirani Renggani 2. Andi Muhammad Wiryawan 3. Fadel Muhammad 4. Adel Alfiansyah 5. Mansur <p>Karya :</p> 	80	86	91	85	Baik

4	<p>Kelompok 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nurhikmah 2. Annisa Rustam 3. Sri Kartini S. 4. Ahmad Azhari Anas 5. Muh. Rahman Zidiq 6. M. Raihan Ruslan <p>Karya :</p> 	90	95	95	93	Sangat baik
5	<p>Kelompok 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cahya Faradillah 2. Sri Wahyuni Syarif 3. Muh. Ibnu Khaldum 4. Muh. Adam Resky Anisa P 5. Nurul Reski Ananda <p>Karya:</p> 	85	85	90	87	Baik

Tabel 3.4. Penilaian Kualitas karya seni lukis kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar oleh guru

Penilaian hasil karya berdasarkan pengamatan peneliti tidak jauh berbeda dari pengamatan guru mata pelajaran dimana dari keseluruhan kelompok, dua

kelompok diantaranya mencapai nilai dengan kategori sangat baik dengan nilai 93 dan kelompok lainnya mencapai nilai dengan kategori baik dengan nilai 88 dan 85. Namun secara keseluruhan semua kelompok sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Kelompok 1 1. Masni 2. Sri Rahma Putri B 3. Muh. Nur Faiz ihسان 4. Rhea al farabi 5. Abdul Malik Fajar	P P L L L	88	Baik
2	Kelompok 2 1. Muh. Arham 2. M. Visal Syaifullah 3. M. Alif Syaputra 4. Nur Hidayat 5. Nur Qaidah Rahmadani	L L L L P	92	Sangat Baik
3	Kelompok 3 1. Sheila Ayu Kirani Renggani 2. Andi Muhammad Wiryawan 3. Fadel Muhammad 4. Adel Alfiansyah 5. Mansur	P L L P L	85	Baik
4	Kelompok 4 1. Nurhikmah 2. Annisa Rustam 3. Sri Kartini S. 4. Ahmad Azhari	P P P L	93	Sangat Baik

	Anas 5. Muh. Rahman Zidiq 6. M. Raihan Ruslan	L L		
5	Kelompok 5 1. Cahya Faradillah 2. Sri Wahyuni Syarif 3. Muh. Ibnu Khalidum 4. Muh. Adam Resky Anisa P 5. Nurul Reski Ananda	 P P L L P	87	Baik

Tabel 4.6 Nilai Rata-rata kualitas karya Penilaian kualitas karya seni lukis siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Berdasarkan Hasil Penilaian dari Guru Mata Pelajaran dan Penelitian.

Berdasarkan rata-rata hasil penilaian oleh guru mata pelajaran dan peneliti secara keseluruhan memiliki hasil persentase sebagai berikut:

1. Persentase berdasarkan hasil penilaian guru mata pelajaran:

- a. Pada aspek kesatuan, dalam aspek ini terdapat 3 kelompok yang berjumlah 15 siswa sudah mencapai nilai dengan kategori baik yang mana mencapai persentase 60%. Selanjutnya 1 kelompok yang berjumlah 5 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 20%, dan 1 kelompok masih berada pada kategori cukup atau nilai standar yang menunjukkan persentase 20%.
- b. Aspek kesungguhan, pada aspek ini yang mendapat kategori sangat baik ada 2 kelompok yang berjumlah 10 siswa dengan persentase 40%, sedangkan yang mendapat kategori baik ada 3 kelompok yang berjumlah 15 siswa dengan persentase 60% dan pada aspek

kesungguhan ini tidak terdapat kelompok yang berada pada kategori cukup.

- c. Aspek kerumitan, pada aspek ini dimana yang mendapat kategori sangat baik ada 2 kelompok yang berjumlah 10 siswa dengan persentase 40%, sedangkan yang mendapat kategori baik ada 2 kelompok yang berjumlah 10 siswa dengan persentase 40% dan 1 kelompok yang mendapat kategori cukup yang berjumlah 5 siswa dengan persentase 20%.

2. **Persentase hasil penilaian berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan**

Berdasarkan penilaian guru mata pelajaran dan peneliti 2 kelompok mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik yakni kelompok 2 dan 4 sedangkan dalam kategori baik 3 kelompok yaitu kelompok 1,3, dan 5. dan tidak terdapat kelompok dalam kategori cukup maupun kategori standar.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang inovasi ekspresi seni lukis siswa dengan melalui metode *kooperatif student teams achievement devisions (STAD)* pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh, yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun pembahasan hasil yang telah dikemukakan meliputi.

a. Ekspresi seni lukis siswa kelas XI dengan menggunakan metode kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) DI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Ekpresi Seni merupakan suatu proses atau menyatakan suatu gagasan perasaan, atau juga disebut dengan pengungkapan maksud. Ekspresi seni ini terjadi pada saat tertentu atau seorang tersebut bersinggungan dengan keadaan sehingga bereaksi terhadapnya, inilah yang dimaksud dengan pengertian ekspresi seni Menurut kamus besar bahasa Indonesia. Seni sangat berkaitan erat dengan ekspresi dan berkaitan dengan perasaan. Perasaan inilah yang menimbulkan ekspresi seni dan berpengaruh pada nilai seni. Perlu di ketahui juga bahwa semua ekspresi tidak dapat disebut sebagai ekspresi seni. ekspresi seni adalah sebuah ekspresi yang merupakan wujud dan ditempatkan dalam koridor seni serta terdapat proses untuk mencapainya. Ekspresi seni juga tidak dapat dicapai secara spontan dalam mewujudkan karyanya melainkan perlu pengolahan misalnya kenangan, perasaan gembira dan hal itu akan menjadi objek karyanya dan mengandung nilai perasaan yang universal dan dapat ditangkap oleh orang lain dan merasakan nilai ekspresi.

Melakukan intraksi terhadap karya seni atau benda-benda produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan siswa, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai karya seni dan produk kerajinan maupun produk teknologi, secara sistematis, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif. Khususnya dalam Seni rupa murni yang

terlepas dari unsur unsur praktis yang lebih mengkhususkan diri pada penciptaan karya seni berdasarkan kreativitas dan ekspresi yang sangat pribadi.

1. Pengamatan terhadap kualitas materil

Pada tahap ini, siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses berkarya seni lukis. dalam hal ini siswa telah menyiapkan triplek sebagai bahan dasar maupun bahan penunjang lainnya. Pada proses ini siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar telah melakukan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa kelompok yang tidak menyiapkan secara keseluruhan alat dan bahan yang diperlukan dengan benar, seperti halnya tidak menyiapkan palet, sehingga beberapa kelompok wadah cat harus pinjam kelompok lain dan akibatnya dalam membuat karya sedikit terlambat karena harus berbagi dengan kelompok lain. Karya yang dibuat dengan menggunakan media atau alat seperti : tripleks ukuran 60x50, kuas, palet serta warna yang digunakan jenis pewarna sandy colour dan cat tembok. Secara umum pengamatan terhadap kualitas materil seperti : warna, gerak sikap serta reaksi fisik yang lainnya.

a) Kelompok 1

Karya seni lukis kelompok satu sudah sangat baik dalam menggunakan bahan atau materil karena dapat di lihat dari persiapan bahan yang dimiliki dalam berkarya seni lukis, serta proses bagaimana cara mengolah memili bahan atau materil menjadi sebuah karya seni lukis yang memiliki nilai keindahan serta unsur-unsur lainnya yang terdapat di dalam lukisan tersebut. Lukisan yang di buat

oleh kelompok satu ini menunjukkan panorama alam atau keindahan pemandangan di waktu senja. Dalam mengerjakan seni lukisnya kelompok satu juga bekerja sama dengan baik antara satu dengan yang lainnya sehingga proses dalam berkarya sangat cepat.

b) Kelompok 2

Karya seni lukis kelompok dua jika di liat tehnik yang digunakan cukup menarik dibandingkan dengan kelompok satu dengan kelompok yang lainnya dimana dalam menggunakan bahan atau materil karena dapat di lihat keunikan dalam berkarya seni lukis, serta proses bagaimana cara mengolah serta memili bahan atau materil menjadi sebuah karya seni lukis yang memiliki nilai keunikan tersendiri serta unsur-unsur lainnya yang terdapat di dalam lukisan tersebut. Hanya saja kelompok ini tidak memiliki bahan dan alat yang cukup sehingga memperlambat dalam proses berkarya. Lukisan yang di buat oleh kelompok dua ini menunjukkan suasana kota di malam hari.

c) Kelompok 3

Karya seni lukis kelompok tiga dalam pengamatan terhadap kualitas material, bisa dikatakan kurang dalam menggunakan tehnik kelompok tiga hanya memili tehnik pada umumnya dalam melukis, dimana dalam menggunakan bahan atau materil kelompok tiga kurang mengekspresikan alat maupun bahan yang dapat digunakan dalam melukis karena dapat di lihat kesungguhan dalam berkarya tidak maksimal dibandingkan dengan kelompok yang lainnya. Bisa disimpulkan karya seni lukis yang di buat oleh kelompok tiga ini menunjukkan

pengamatan terhadap kualitas materil kurang dapat di lihat hasil dari karya seni lukis yang di buat sangat simple dan dalam proses berkarya kelompok ini juga tidak bekerjasama dengan baik.

d) Kelompok 4

Secara umum pengamatan terhadap kualitas materil karya seni lukis kelompok empat sudah sangat baik dalam menggunakan bahan atau materil karena dapat di lihat dari kesungguhannya dalam berkarya seni lukis, serta proses bagaimana cara mengolah serta memilih bahan atau materil menjadi sebuah karya seni lukis yang memiliki nilai keindahan serta unsur-unsur lainnya yang terdapat di dalam lukisan tersebut. Lukisan yang di buat oleh kelompok empat ini hampir mirip dengan karya lukis kelompok satu yang sama-sama menunjukkan panorama alam atau keindahan pemandangan diwaktu senja, hanya saja karya kelompok empat lebih memperlihatkan kesungguhannya dalam berkarya dapat dilihat dari hasil karya yang dibuat oleh kelompok empat yang memiliki goresan yang lebih rapi dibandingkan dengan karya kelompok satu.

e) Kelompok 5

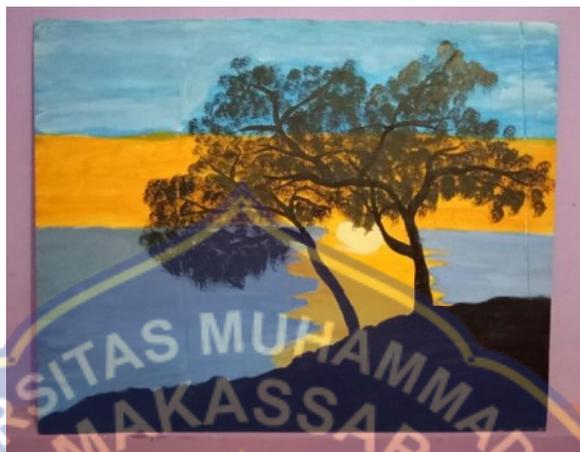
Karya seni lukis kelompok lima juga sudah baik dalam menggunakan bahan atau materil sama dengan kelompok yang lainnya karena dapat di lihat dari karya seni lukis yang di buat oleh kelompok lima juga memiliki objek yang jelas, serta kelompok lima mengolah serta memili bahan atau materil menjadi sebuah karya seni lukis yang memiliki nilai keindahan serta unsur-unsur lainnya yang terdapat di dalam lukisan tersebut sama halnya dengan kelompok satu dan tiga

kelompok ini memperlihatkan suasana di pantai hanya saja kelompok lima lebih memperlihatkan kesan perspektif didalam karya lukisnya sehingga lukisan yang di buat dalam kesungguhannya berkarya juga dapat dikatakan baik.

2. Penyusunan dan pengorganisasian hasil pengamatan

Dalam penyusunan dan pengorganisasian hasil pengamatan Siswa membuat sketsa, mewarnai, serta mengatur tata letak objek (keseimbangan) pada lukisan dengan bebas. Sketsa dibuat diatas triplek dengan menggunakan bahan pensil 2B. Dalam membuat sketsa lukis, siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar kesulitan untuk menerapkan objek yang sesuai berdasarkan gagasan tersendiri. Sehingga siswa diberikan arahan untuk melihat beberapa referensi baik itu referensi objek secara langsung, Foto objek yang diinginkan maupun foto karya seni berdasarkan objek yang telah ditentukan masing-masing oleh kelompok, dari beberapa objek yang dijadikan referensi. Dalam tahap ini juga yang dilakukan siswa adalah mewarnai sesuai dengan tema lukisan yang telah di buat berdasarkan pengalaman mewarnai yang telah dilakukan pada umumnya di lingkungan Sekolah. Namun dalam membuat karya seni lukis ini siswa cenderung membuat karya seni lukis yang pada dasarnya mereka sering lihat yaitu pemandangan alam.

a) Kelompok 1



(Gambar 4.25)

Sumber: (Dokumentasi peneliti Husnul Fahriani : November 2018)

Dalam menciptakan sebuah karya tidak terlepas dari hasil pengamatan dimana penyusunan serta pengorganisasian tersebut merupakan konfigurasi dari struktur bentuk-bentuk pada yang menyenangkan, dengan pertimbangan harmoni, kontras, balance, unity yang selaras atau merupakan kesatuan yang utuh, tingkat ini sudah dapat dikatakan terpenuhi. Dengan melihat hasil karya seni lukis yang di buat oleh kelompok satu dapat dilihat dari segi pertimbangan harmoni atau keselarasan karya tersebut memiliki keselarasan yang baik dimana perpaduan warna, objek, maupun suasana yang divisualisasikan di dalam lukisan tersebut menunjukkan suasana di waktu senja, selain itu kontraks yang diperlihatkan didalam lukisan tersebut dari perpaduan warna yang cukup monoton tapi memiliki perbedaan antara warna yang satu dengan yang lainnya warna yang digunakan yaitu warna biru (sekunder), warna hitam (netral), warna jingga (sekunder).

Keseimbangan atau balance yang terdapat di dalam karya ini juga sudah baik, keseimbangan yang tepat dapat di lihat dari keseimbangan simetris/formal yaitu dari pusat hingga sisi (kiri dengan kanan, dan atas dengan bawah). Selain itu unity atau kesatuan yang terdapat didalam lukisan tersebut sudah saling memenuhi antara objek satu dengan yang lainnya, seperti pohon dan matahari di waktu senja, dimana pohon yang berada di dalam karya tersebut diberi warna hitam serta matahari yang mulai terbenam objek yang ditampilkan oleh kelompok satu sudah memvisualisasikan gagasan serta unsur maupun elemen-elemen yang terdapat di dalam karya tersebut, dimana pendukung objek gambar utama dengan menggunakan warna-warna yang senada semakin menjadikan suasana yang digambarkan terlihat jelas, disamping itu penempatan objek utama yang terlihat close up, semakin terkesan saling mendukung antara gambar latar dengan objek utamanya, sehingga orang yang melihatnya dapat melihat dengan jelas karya tersebut adalah karya seni lukis yang memperlihatkan pesona keindahan pemandangan di waktu senja. Dengan begitu karya kelompok satu sudah dapat dikatakan memiliki penyusunan dan pengorganisasian yang utuh karena secara umum lukisan yang dibuat terlihat seperti telah mengungkapkan melalui goresan yang ditorehkan terorganisasi dengan baik, bisa dikatakan bahwa lukisan tersebut memiliki komposisi yang baik peletakan objek utamanya menarik sehingga lukisan tersebut terlihat hampir sempurna. Namun pewarnaannya kurang rapi sehingga mengurangi nilai keindahan serta mencerminkan karakter lukisan dan corak yang terdapat di dalam lukisan tersebut.

b) Kelompok 2



(Gambar 4.26)

Sumber: (Dokumentasi peneliti Husnul Fahriani : November 2018)

Dengan melihat hasil karya seni lukis yang di buat oleh kelompok dua dapat dilihat dari segi pertimbangan harmoni atau keselarasan karya tersebut memiliki keselarasann yang baik dimana perpaduan warna, objek, maupun suasana yang divisualisasikan di dalam lukisan tersebut menunjukkan suasana di kota pada malam hari, selain itu kontraks yang diperlihatkan didalam lukisan tersebut hanya menggunakan warna netral dan sedikit warna sekunder, pada karya lukisan kelompok dua ini terlihat memakai warna yang monoton dan memiliki sedikit perbedaan antara warna yang satu dengan yang lainnya warna yang di gunakan yaitu warna hitam (netral), warna putih (netral), dan warna hijau (sekunder). Keseimbangan atau belance yang terdapat di dalam karya ini juga sudah sangat baik , keseimbangan yang tepat dapat dilihat dari keseimbangan segi simetris/formal yaitu dari pusat hingga sisi (kiri dengan kanan, dan atas dengan

bawah), keseimbangan sentral/radial, serta keseimbangan asimetris/normal yang terlihat dalam karya ini. Selain itu unity atau kesatuan yang terdapat didalam lukisan tersebut juga sudah saling memenuhi antara objek satu dengan yang lainnya, seperti suasana yang diperlihatkan kelompok dua menggabungkan beberapa objek seperti : bangunan, jalanan, bintang, langit, bulan dan pohon dijadikan menjadi satu karya yang memiliki makna tersendiri, dimana gedung sebagai objek utamanya di berikan warna putih, jalanan berwarna hitam dan garis pembatas jalanan diberikan warna putih, bulan diberikan warna putih dan sedikit warna abu-abu, langit diberikan warna hitam pekat serta percikan-percikan berwarna putih, bintang diberikan warna putih dan pohon diberikan warna hijau. Objek yang ditampilkan oleh kelompok satu juga sudah memvisualisasikan gagasan serta unsur maupun elemen-elemen yang terdapat di dalam karya , dimana pendukung objek gambar utama dengan menggunakan warna-warna yang senada menjadikan suasana yang digambarkan terlihat cukup jelas hanya saja warna yang digunakan pada pohon membuat karya tersebut menjadi sedikit terganggu. Dengan begitu karya kelompok dua sudah dapat dikatakan memiliki penyusunan dan pengorganisasian yang baik karena secara umum lukisan yang dibuat terlihat seperti telah mengungkapkan melalui goresan yang ditorehkan terorganisasi dengan baik sama dengan karya yang dibuat oleh kelompok satu, bisa dikatakan bahwa lukisan tersebut memiliki komposisi yang baik peletakan objek utamanya menarik sehingga lukisan itu terlihat sangat baik. Namun pewarnaan dan goresan garis kurang rapi sehingga mengurangi nilai keindahan

serta mencerminkan karakter lukisan dan corak yang terdapat di dalam lukisan tersebut.

c) Kelompok 3



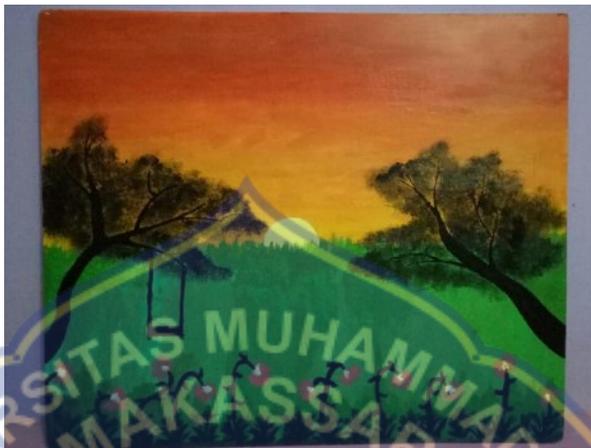
(Gambar 4.27)

Sumber: (Dokumentasi peneliti Husnul Fahriani : November 2018)

Melihat hasil karya seni lukis yang di buat oleh kelompok tiga dapat dilihat dari segi pertimbangan harmoni atau keselarasan karya tersebut memiliki keselarasann yang cukup baik dimana perpaduan warna, objek, namun suasana yang divisualisasikan di dalam lukisan tersebut hanya menunjukkan suasana pantai pada siang hari, selain itu kontraks yang diperlihatkan didalam lukisan tersebut menggunakan beberapa warna yang berbeda-beda seperti menggunakan warna biru (primer) , warna putih (netral), warna hijau (tersier), dan warna coklat (sekunder) menunjukkan bahwa itu adalah lukisan suasana pantai pada siang hari yang disertai ombak di pinggir pantai. pada karya lukisan kelompok tiga ini tidak

terlihat memakai warna yang monoton karena mereka menggunakan beberapa warna. Keseimbangan atau balance yang terdapat di dalam karya ini juga sudah cukup baik, keseimbangan yang tepat dapat di lihat dari keseimbangan segi simetris/formal yaitu dari pusat hingga sisi (kiri dengan kanan, dan atas dengan bawah), serta keseimbangan asimetris/normal yang terlihat dalam karya ini. Selain itu unity yang terdapat didalam lukisan tersebut juga sudah saling memenuhi antara objek satu dengan yang lainnya, seperti suasana yang diperlihatkan kelompok tiga suasana pantai di siang hari mereka menggabungkan objek seperti : langit, pantai, awan, pasir dan ombak di jadikan menjadi satu karya yang memiliki nilai keindahan hanya saja pada lukisan tersebut tidak memiliki objek utama, dimana lukisan kelompok tiga ini terlihat polos atau datar. Objek yang ditampilkan oleh kelompok satu juga sudah memvisualisasikan gagasan serta unsur maupun elemen-elemen yang terdapat di dalam karya. dimana objek yang diperlihatkan cukup jelas hanya saja karya diatas terlihat sangat datar. Dengan begitu karya kelompok tiga sudah dapat dikatakan memiliki penyusunan dan pengorganisasian yang cukup baik karena secara umum lukisan yang dibuat terlihat seperti telah mengungkapkan melalui goresan yang ditorehkan terorganisasi dengan baik sama dengan karya yang dibuat oleh kelompok lain, bisa dikatakan bahwa lukisan tersebut memiliki komposisi yang baik peletakan objeknyapun menarik sehingga lukisan tersebut terlihat sangat baik.

d) Kelompok 4



(Gambar 4.28)

Sumber: (Dokumentasi peneliti Husnul Fahriani : November 2018)

Dengan melihat hasil karya seni lukis yang di buat oleh kelompok empat dapat dilihat dari segi pertimbangan harmoni atau keselarasan karya tersebut memiliki keselarasan yang sangat baik dimana perpaduan warna, objek, maupun suasana yang divisualisasikan di dalam lukisan tersebut menunjukkan panorama alam di waktu senja, selain itu kontras yang diperlihatkan didalam lukisan tersebut dari perpaduan beberapa warna yaitu : warna jingga (sekunder) menunjukkan warna langit diwaktu senja, warna kuning (primer) untuk matahari , warna putih dan hitam (netral) untuk warna pohon dan warna yang diletakkan pada bagian tengah bunga , merah mudah perpaduan antara warna primer dan netral pada warna bunga, serta warna hijau (sekunder) pada warna. Keseimbangan atau balance yang terdapat di dalam karya ini juga sudah sangat baik ,keseimbangan yang tepat dapat di lihat dari keseimbangan simetris/formal yaitu dari pusat

hingga sisi (kiri dengan kanan, dan atas dengan bawah), keseimbangan simetris/formal serta keseimbangan asimetris/normal. Selain itu unity yang terdapat didalam lukisan tersebut sudah saling memenuhi antara objek satu dengan yang lainnya pada dasarnya sama dengan kelompok lain kelompok empat juga mampu menyatukan antara objek yang satu dengan yang lainnya,. Dengan begitu karya kelompok satu sudah dapat dikatakan memiliki penyusunan dan pengorganisasian yang utuh karena secara umum lukisan yang dibuat terlihat seperti telah mengungkapkan melalui goresan yang ditorehkan terorganisasi dengan sangat baik, bisa dikatakan bahwa lukisan tersebut memiliki komposisi yang baik sehingga lukisan tersebut terlihat sempurna. Dapat dilihat karya kelompok empat memiliki kerapian yang baik dibandingkan dengan karya kelompok yang lainnya.

e) Kelompok 5



(Gambar 4.29)

Sumber: (Dokumentasi peneliti Husnul Fahriani : November 2018)

Hasil karya seni lukis yang di buat oleh kelompok lima dapat dilihat dari segi pertimbangan harmoni atau keselarasan karya tersebut memiliki keselaran yang sangat baik dimana perpaduan warna, objek, maupun suasana yang divisualisasikan di dalam lukisan tersebut juga menunjukkan panorama alam di pantai pada waktu senja sama dengan karya seni lukis kelompok satu, selain itu kontraks yang diperlihatkan didalam lukisan tersebut dari perpaduan beberapa warna pada umumnya yaitu : warna hijau (sekunder), warna hijau toska dan hiaju lumut (tersier), warna kuning (primer), hitam (netral), biru (primer), jingga (sekunder). Keseimbangan atau belance yang terdapat di dalam karya ini juga sudah sangat baik ,keseimbangan yang tepat dapat di lihat dari keseimbangan asimetris/normal yaitu pada sisi ditempatkan berbeda namun tetap memberikan kesan seimbang, seperti pohon serta bebatuan di tempatkan ditepi pantai dan yang lainnya adalah pantai yang diberi warna biru. Selain itu unity yang terdapat didalam lukisan tersebut sudah saling memenuhi antara objek satu dengan yang lainnya pada dasarnya sama dengan kelompok lain kelompok lima juga mampu menyatukan antara objek yang satu dengan yang lainnya,. Dengan begitu karya kelompok lima sudah dapat dikatakan memiliki penyusunan dan pengorganisasian yang baik karena secara umum lukisan yang dibuat terlihat seperti telah mengungkapkan melalui goresan yang ditorehkan terorganisasi dengan cukup baik.

3. Susunan hasil presepsi (pengamatan)

Susunan hasil presepsi (pengamatan) karya kelompok satu sampai kelompok lima sudah mengekspresikan hasil karyanya dengan tahapan melalui

beberapa unsur maupun elemen yang terdapat didalam pengamatan terhadap kualitas materil maupun pengorganisasian hasil pengamatan. Karya seni lukis yang di buat oleh siswa rata-rata melukiskan suasana panorama alam. Dari berbagai tahapan dapat di lihat kesungguhan siswa dalam mengekspresikan karya seni lukisnya.

a) Kelompok 1

Susunan hasil presepsi (pengamatan) karya dari kelompok satu sudah mengekspresikan hasil karyanya dengan tahapan melalui beberapa unsur maupun elemen yang terdapat didalam pengamatan terhadap kualitas materil maupun penyusunan dan pengorganisasian hasil pengamatan. Karya tersebut menampilkan suasana panorama alam di waktu senja nampak jelas meskipun hanya terlihat sederhana dan tidak memiliki tingkat kerumitan yang tinggi. Dari semua proses maupun tahapan yang dilalui kelompok satu kurang dalam mengekspresikan lukisan yang telah di buat baik dalam penggunaan bahan, maupun goresan yang telah di buat.

b) Kelompok 2

Susunan hasil presepsi (pengamatan) karya dari kelompok dua sudah mengekspresikan hasil karyanya dengan tahapan melalui beberapa unsur maupun elemen yang terdapat didalam pengamatan terhadap kualitas materil maupun penyusunan dan pengorganisasian hasil pengamatan. Dapat disimpulkan karya tersebut menampilkan suasana keadaan kota pada malam hari sudah nampak jelas dan memiliki tingkat kerumitan yang cukup tinggi dibandingkan dengan

kelompok yang lain. Hanya saja goresan garis dan pewarnaannya kurang rapi sehingga mengurangi nilai keindahan pada karya tersebut.

c) Kelompok 3

Susunan hasil presepsi (pengamatan) karya dari kelompok tiga sudah mengekspresikan hasil karyanya dengan tahapan melalui beberapa unsur maupun elemen yang terdapat didalam pengamatan terhadap kualitas materil maupun penyusunan dan pengorganisasian hasil pengamatan. Karya tersebut menampilkan suasana panorama alam di pantai juga sudah nampak jelas sama dengan karya kelompok satu, kelompok ini juga kurang dalam mengekspresikan apa yang di tuangkan di dalam media karena karya yang dibuat oleh kelompok tiga juga terlihat sederhana. Dapat dilihat karya tersebut kurang menampilkan banyak objek.

d) Kelompok 4

Susunan hasil presepsi (pengamatan) karya dari kelompok empat juga sudah mengekspresikan hasil karyanya dengan tahapan melalui beberapa unsur maupun elemen yang terdapat didalam pengamatan terhadap kualitas materil maupun penyusunan dan pengorganisasian hasil pengamatan. Karya yang di buat oleh kelompok empat juga menampilkan suasana panorama alam di waktu senja karya yang di buat juga sudah cukup nampak jelas dan memiliki tingkat kerumitan serta goresan yang rapi dibandingkan dengan kelompok lainnya.

e) Kelompok 5

Susunan hasil presepsi (pengamatan) karya dari kelompok lima sudah mengekspresikan hasil karyanya dengan melalui tahapan serta beberapa unsur maupun elemen yang terdapat didalam pengamatan terhadap kualitas materil maupun penyusunan dan pengorganisasian hasil pengamatan. Karya yang di buat kelompok lima menampilkan suasana panorama alam di waktu senja nampak jelas pada lukisan tersebut yang lebih memperlihatkan perspektif dan kerumitan yang cukup baik.

b. kualitas hasil karya seni lukis siswa kelas XI dengan menggunakan metode kooperatif *Student Team Achivietment Division* (STAD) di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Nilai berdasarkan kualitas hasil karya seni lukis siswa dapat diukur dan diklasifikasikan dalam beberapa aspek penilaian kualitas, yaitu terdiri atas penilaian aspek kesatuan, aspek kesungguhan serta aspek kerumitan. Berdasarkan kriteria penilaian kualitas tersebut dapat diuraikan ketercapaian kompetensi selama dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung serta akan didapatkan kesimpulan tentang tingkat baik buruknya hasil dari proses pembelajaran seni rupa yang dihasilkan oleh siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dengan hasil pemaparan sebagai berikut:

a) Kesatuan (*unity*)

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, pada aspek kesatuan setiap kelompok memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda, dimana kelompok yang memiliki tingkatan nilai sangat baik dipengaruhi karena aspek penguasaan bahan dan penggunaan teknik yang baik. Dimana, dalam proses menerapkan atau

pemilihan warna dapat disesuaikan berdasarkan objek yang telah dibuat serta mampu memadukan beberapa objek serta warna-warna tertentu sehingga terlihat lebih sesuai baik itu dalam memadukan warna dan objek-objek yang telah ditentukan berdasarkan ide dan gagasannya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya yang telah diciptakan. Dimana dari 5 kelompok, 4 kelompok mampu mencapai hasil yang baik.

Selain itu 1 kelompok dari keseluruhan jumlah kelompok mendapatkan persentase tingkat pencapaian kompetensi antara 75-80% dari pencapaian nilai tertinggi dengan nilai kualitatif relatif standar berdasarkan nilai rata-rata. Hal tersebut didasari karena penguasaan bahan dan teknik belum dapat diaplikasikan sepenuhnya dengan benar atau tidak sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.

b) Kerumitan (*complexity*)

Kerumitan merupakan suatu hal yang tidak semua orang bisa melakukannya begitu pula dalam proses pengerjaannya mulai dari proses penyediaan bahan dan alat, proses pemotongan pencampuran warna, sampai dengan proses *finising*, selain itu juga pembuatan karya seni lukis memerlukan teknik yang memadai dan juga ketelitian sehingga bentuk dan struktur yang terdapat pada karya bisa mempercantik karya. Hal ini terbilang sangat rumit dan perlu ketelatenan dan kerja sama antara anggota kelompok dalam proses pembuatannya .

Berdasarkan penilaian dari segi tingkat kerumitan suatu karya, hasil karya yang dihasilkan oleh siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh

Makassar tergolong sangat baik, dari 5 kelompok ada 2 kelompok yang rata-rata nilainya sangat baik yaitu kelompok 2 dan 4 yang mendapat nilai 95% persentase nilai dari pencapaian nilai tertinggi. Hal ini membuktikan bahwa untuk menghasilkan karya seni lukis yang baik dan berkualitas, terutama dari segi kerumitan suatu karya terutama karya seni lukis, tidak harus menggunakan bahan-bahan yang pada umumnya sering digunakan.

c) Kesungguhan (intensity)

Kesungguhan siswa dalam pembuatan karya tidak perlu dipertanyakan lagi. Dengan keseriusan yang tidak setengah-setengah dari para siswa mulai dari penyediaan alat dan bahan, sampai pada proses *finising* memperlihatkan arti sebenarnya dari kesungguhan berkarya. Keberhasilan pada aspek kesungguhan disini turut mempengaruhi dua aspek penilaian kualitas sebelumnya karena ketika tingkat kesatuan suatu karya berhasil, tingkat kerumitan karya juga akan berpengaruh. Dengan melihat serta mengamati hasil karya yang diciptakan oleh siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, secara keseluruhan sudah dapat dikatakan berhasil dalam aspek ini karena dari 5 kelompok, diantaranya sudah memiliki persentase nilai yang memuaskan. Yakni kelompok 2 dan 4 yang mencapai nilai 95. Dan kelompok mendapatkan nilai 90 yakni kelompok 1, kelompok 3, dan kelompok 5.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam ekspresi seni khususnya dibidang seni rupa, siswa dapat dilihat dari beberapa tingkatan estetik/artistik, yaitu : 1. Pengamatan terhadap kualitas material, seperti : warna, suara, gerak sikap dan banyak lagi sesuai dengan jenis seni serta reaksi fisik yang lain, 2. Penyusunan dan pengorganisasian hasil pengamatan, pengorganisasian tersebut merupakan konfigurasi dari struktur bentuk-bentuk pada yang menyenangkan, dengan pertimbangan harmoni, kontras, balance, unity yang selaras atau merupakan kesatuan yang utuh. Tingkat ini sudah dapat dikatakan dapat terpenuhi, 3. Susunan hasil presepsi (pengamatan), yaitu pemanfaatan susunan itu untuk mengekspresikan emosi atau perasaan yang dirasakan sebelumnya. Dengan begitu ekspresi seni lukis yang telah dibuat oleh siswa kelas XI dengan menggunakan metode kooperatif *Student Team Achivietment Division* (STAD) di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dapat memiliki kreatifitas serta memiliki nilai estetik yang baik melalui beberapa tahapan penting dalam pembuatan seni lukis yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat sketsa, membuat pencampuran warna, dan mewarnai karya yang telah di tuangkan kedalam media. Dimana proses membuat karya

seni lukis ini memerlukan kecakapan, kesabaran, ketekunan serta kreativitas yang baik.

2. Kualitas hasil karya seni lukis yang dihasilkan oleh siswa kelas XI IPS AMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, dimana karya yang dihasilkan tergolong unik dan 95% siswa mampu mencapai rata-rata nilai standar dari berbagai aspek penilaian yang telah ditentukan. Dimana penilaiannya dapat diukur berdasarkan indikator penilain kualitas yang meliputi penilaian aspek kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*) dan kesungguhan (*intensity*). Berdasarkan pembahasan indikator penilaian kualitas tersebut dapat disimpulkan dan diuraikan bahwa hasil karya seni lukis melalui model pembelajaran kooperatif *studentteams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar memiliki tingkat kualitas yang baik dari semua aspek.

B. Saran

Setelah menguraikan tentang inovasi ekspresi seni lukis siswa dengan melalui model pembelajaran *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas XI IPS SMA 1 Unismuh Muhammadiyah Makassar dalam berkarya seni lukis sebagai materi seni rupa murni maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Perlu penggunaan media berkarya yang sesuai dengan keadaan siswa, yang mudah diperoleh siswa dan ekonomis.

2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan ide dan mengembangkan kreativitas, hendaknya guru lebih memotivasi baik itu secara visual maupun verbal, dan memberikan penjelasan tentang kreativitas sehingga ide siswa mampu berkembang dengan baik.
3. Diharapkan kepada pemerintah maupun pihak Sekolah untuk lebih memberikan perhatian terkhusus pada mata pelajaran seni budaya dimana mata pelajaran seni budaya memadukan antara teori dan praktik yang memerlukan beberapa fasilitas pendukung di dalam proses pembelajarannya agar siswa dapat merasa aman dan lebih nyaman dalam mengespresikan kreativitas-kreativitas mereka. Diantaranya penyediaan LCD dan alat-alat praktik sebagai penunjang mata pelajaran seni budaya.





DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin, 2016. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Best Y.W., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press.
- Darsono, 2007. *Kritik Seni*. Bandung : Rekayasa Sains Bandung.
- Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, 2013. *Dalam Pembelajaran Seni Lukis di Kelas X SMP Negeri 3 Doro Kabupaten Pekalongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Duffy, G.G. and Roehler, L.R. (1989). *Improving Classroom Reading Instruction*. New York: Random House.
- Etty Laksmiwati, 2011. *Ragam Kreasi Painting (Seni Lukis Pada Berbagai Media Untuk Pajangan dan Souvenir)*. Jakarta Tiara Aksa.
- Fathurrohman, M. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif : “*Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*”. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hasan, M. Iqbal (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Edisi Kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanggara. 2015. “Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni”. Skripsi.: Universitas Negeri Malang. (<http://www.skripsi.malang.ac.id>, diakses 25 September 2018).
- Heinich, D. Russell, Molenda., dan E Smaldino. 2005. *Instructional Technology and Media For Learning*. New Jersey, Culumbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall. Upper Saddle River
- Ismiyanto. (1994). *Pembelajaran Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar. Dalam Media Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Semarang*.

- Kadir, 2001:19 *Pengertian Kualitas*. https://karyatulisilmiah.com/pengertian_kualitas/ (diakses 25 September 2018)
- Kartika, D.S., (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains .
- Kartika, D.S., (2004) . *Seni Rupa Modern*. Diterbitkan oleh rekayasa Sains Jl. Dipati Ukur No.86 A Bandung.
- Miarso, (2004). *Definisi atau pengertian media pembelajaran Menurut Ahli*. Online. Tersedia : <http://www.definisi-pengertian.com/2018/10/definisi-pengertian-media-pembelajaran-ahli.html>
- Minarwati, 2013. *Buku Ajar Tertulis*. Konsep dan Model pembelajaran Seni Rupa UNNES.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Mohammad Ali (2016:2). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyani, 2007 Pembelajaran Seni Lukis, (online), <http://www.com>, diakses 2 Oktober 2018.
- Nursantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya untuk SMA kelas X*. Bekasi : PT Gelora Aksara Pratama.
- Ruci B.R.M, Dyah. 2004. *Kesenian Untuk SMP kelas VII*. Jakarta : Erlangga.
- Read Herbert, *Pengertian Seni*, Terjemahan: Soedarso SP., Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang : Cipta Prima Nusantara.
- Syafi'i, Asrof. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Elkaf, 2006.
- Sachari. 2004. *Seni Rupa dan Disain*. Untuk SMA kelas X. Jakarta: Erlangga.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi, 2009, *Nirmana: Elemen-Element Seni dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Sunarto & Suherman, 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta : Thafa Media.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung:ITB

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soehardjo, 2005 Ekspresi Dalam Seni, (online), <http://www.com>, diakses 26 September 2018.
- Soetedja 2012. *Seni Budaya* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. _Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan.
- Sudjono, 2010. *Mari Belajar Seni Rupa*. Dalam Pembelajaran Seni Budaya SMA/MA/SMK Kelas X _Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014.
- Sukmadinata, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardji, 2000. *Pengertian Seni Lukis*, (online), [http:// www.google.co.id/ Pengertian-Seni-Lukis](http://www.google.co.id/Pengertian-Seni-Lukis), diakses 5 Oktober 2018.
- Seodarlo, 2002. *Kebudayaan Seni Rupa*. Dalam Pembelajaran Seni Budaya SMA Kelas X Jakarta.
- Suhersono Hery, 2011. *Mengenal Lebih Dalam Bordir Lukis: Transformasi Seni Kriya Seni Lukis*. _ Jakarta: Dian Rakyat.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Transito.
- Susanto, Mikke. (2002). *Diksi Rupa*, Kumpulan Istilah Seni Rupa. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjiptono, 2004: 51 & Triguno, 1997: 76 *Pengertian Kualitas*. https://karya.tulisilmiah.com/pengertian_kualitas/ (diakses 10 Okber 2018).
- Winataputra, Udin S. Dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Daftar Lampiran

LAMPIRAN 1 : OBSERVASI

LAMPIRAN 2 : WAWANCARA

LAMPIRAN 3 : DOKUMENTASI

LAMPIRAN 4 : DAFTAR HADIR SISWA

LAMPIRAN 5 : RPP

LAMPIRAN 6 : RIWAYAT HIDUP

Lampiran 1

Format Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah ekspresi seni lukis ekspresi seni lukis siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*). Adapun hal-hal yang harus diamati terdiri atas :

NO	Ekspresi seni lukis siswa	Deksripsi
1	Menyiapkan alat dan bahan	Menyiapkan alat dan bahan merupakan awal dalam membuat karya seni lukis.
2	Membuat sketsa	Setelah tahap persiapan bahan dan alat maka selanjutnya yaitu membuat sketsa sesuai dengan keinginan setiap kelompok.
3	Mewarnai	Pada tahap ini setiap kelompok mulai melakukan pewarnaan dengan bahan serta alat yang sudah di siapkan sesuai kreatifitas masing-masing.
4	hasil karya	setelah melakukan beberapa tahap sebelumnya hasil karya siswa disempurnakan atau dirapikan hingga pada tahap finishing karya.
5	Hasil ekspresi seni lukis siswa	Setelah itu dari keseluruhan hasil karya setiap kelompok dapat dilihat bagaimana ekspresi seni lukis atau ungkapan perasaan yang dituangkan kedalam media hingga menghasil karya seni lukis yang baik.

Lampiran 2

Format Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul “ekspresi seni lukis siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*)”. wawancara akan dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas XI.

Adapun proses pernyataan dalam format wawancara yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil ekspresi karya seni lukis yang telah dibuat ?
2. Alat dan bahan apa yang digunakan dalam membuat seni lukis?
3. Jenis karya seni lukis apa yang dihasilkan ?
4. Berapa lama waktu yang digunakan dalam menyelesaikan satu karya seni lukis ?
5. Hal-hal apa yang dilakukan dalam proses penyelesaian karya seni lukis ?
6. Apakah ada kesulitan dalam penyelesaian karya seni lukis ?

Lampiran 3

Dokumentasi



Gambar 1: Pembagian kelompok
Sumber: (Dokumentasi Husnul Fahrani: Oktober 2018)



Gambar 2: Kegiatan diskusi setiap kelompok
Sumber: (Dokumentasi Husnul Fahrani: Oktober 2018)



Gambar 3: Membuat sketsa
Sumber: (Dokumentasi Husnul Fahrani: Oktober 2018)



Gambar 4: Pencampuran Warna
Sumber: (Dokumentasi Husnul Fahrani: Oktober 2018)



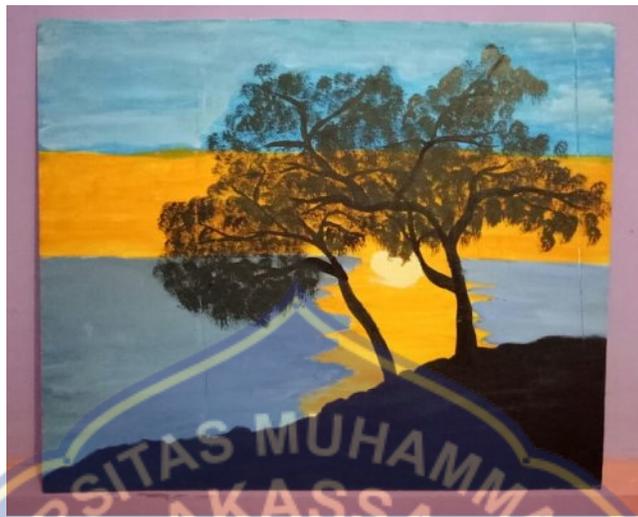
Gambar 4: Proses mewarnai
Sumber: (Dokumentasi Husnul Fahrani: Oktober 2018)



Gambar 5 : Tahap finishing/penyelesaian
Sumber: (Dokumentasi Husnul Fahrani: Oktober 2018)



Gambar 6 : Mendeskripsikan hasil karya
Sumber: (Dokumentasi Husnul Fahrani: Oktober 2018)



Gambar 7 : Hasil karya kelompok 1
Sumber: (Dokumentasi Husnul Fahrani: Oktober 2018)



Gambar 8 : Hasil karya kelompok 2
Sumber: (Dokumentasi Husnul Fahrani: Oktober 2018)



Gambar 9 : Hasil karya kelompok 3
Sumber: (Dokumentasi Husnul Fahrani: Oktober 2018)



Gambar 10 : Hasil karya kelompok 4
Sumber: (Dokumentasi Husnul Fahrani: Oktober 2018)



Gambar 11 : Hasil karya kelompok 5
Sumber: (Dokumentasi Husnul Fahrani: Oktober 2018)

14	0117349	Adel Alfiansyah	√	√	√	√	√	√	√	
15	0117350	Muh. Arham	√	√	√	A	√	√	√	
16	0117351	Muh. Rahman Sidiq	√	√	√	√	√	√	√	
17	0117352	Miftahul Khaer	P i n d a h							
18	0117356	Ahmad Azhary Anas	√	√	√	√	√	S	√	
19	0117357	Sri Wahyuni Syarif	√	√	√	√	√	√	√	
20	0117358	Sheila Ayu Kirani R	S	√	√	√	√	√	√	
21	0117361	Muh. Algiand	P i n d a h							
22	0117366	M. Visal Syaifullah S	√	√	√	√	√	√	√	
23	0117368	Muh. Alif Saputra	√	B	√	√	√	√	√	
24	0117370	Mansur	√	√	√	√	√	√	√	
25	0117372	Muh. Adam Resky Anisa	√	√	√	√	A	√	√	
26	0118374	Cahaya Faradillah	√	√	√	√	√	√	√	
27	0118447	Muh. Ibnu Khaldum	A	√	√	√	√	√	√	
28	0118450	Abdul Malik Fajar	√	√	√	√	√	√	√	
29	0118451	Rea Alfarabih	√	√	√	√	√	√	√	

Seni Rupa

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : XI (Sebelas)
Kompetensi Inti :

- KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan proaktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
- KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menganalisis konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa	<ul style="list-style-type: none">• Konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa.• Pembuatan karya seni rupa dua dimensi	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati dan menganalisis konsep, unsur, prinsip, teknik, dan bahan dalam karya seni rupa• Mengamati dan menganalisis bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa• Mempresentasikan hasil pengamatan terhadap konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa• Membuat karya seni rupa dua dimensi, menggunakan teknik :<ol style="list-style-type: none">a. stilasib. distorsic. deformasi
4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Bereksplorasi dengan berbagai media dan teknik • Mempresentasikan konsep berkarya secara tertulis dan lisan.

Makassar, Oktober 2018

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Supratiwi Amir, S.ds.,M.Sn



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Rupa)
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Materi Pokok : Konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa
Alokasi Waktu : 5 Minggu x 2 Jam Pelajaran 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menganalisis konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa	<ul style="list-style-type: none">• Menganalisis konsep, unsur, prinsip, teknik, dan bahan dalam karya seni rupa• Menganalisis bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa• Mempresentasikan hasil pengamatan terhadap konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa
4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi	<ul style="list-style-type: none">• Membuat karya seni rupa dua dimensi• Bereksplorasi dengan berbagai media dan teknik• Mempresentasikan konsep berkarya secara tertulis dan lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menganalisis konsep, unsur, prinsip, teknik, dan bahan dalam karya seni rupa
- Menganalisis bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa
- Mempresentasikan hasil pengamatan terhadap konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa
- Membuat karya seni rupa dua dimensi dengan menggunakan teknik stilasi, distorsi, deformasi
- Bereksplorasi dengan berbagai media dan teknik
- Mempresentasikan konsep hasil karya secara tertulis dan lisan.

D. Materi Pembelajaran

- Konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa.
- Pembuatan karya seni rupa dua dimensi

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Metode : Penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

Alat/Bahan :

- spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Seni Budaya Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku referensi yang relevan,
- Lingkungan setempat
- Modul Pembelajaran Seni Budaya / Seni Rupa Kemendikbud 2016

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none">● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Konsep berkarya seni rupa dua dimensi dengan memodifikasi objek yang telah dipilih oleh siswa sendiriMengapresiasi dengan memanfaatkan objek pemandangan Alam.Buah-buahan,Tumbuhan,Binatang berkaki dua,empat,melata,Burung besar kecil,Manusia dsb.</i>● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung● Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none">● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung● Pembagian kelompok belajar● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Konsep berkarya seni rupa dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> – Melihat (tanpa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. – Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Konsep berkarya seni rupa ● Pemberian contoh-contoh materi Konsep berkarya seni rupa untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb – Membaca. <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Konsep berkarya seni rupa</p> – Menulis <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Konsep berkarya seni rupa dua dimensi hasil objek pilihan siswa sendiri</p> – Mendengar <p>Pemberian materi Konsep berkarya seni rupa oleh guru.</p> – Menyimak <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Konsep berkarya seni rupa dua dimensi dengan memodifikasi objek pilihan siswa sendiri seni untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</i></p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Konsep berkarya seni rupa dua dimensi dengan memodifikasi objek</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang</p>

	<p>diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati obyek/kejadian <p>Mengamati dengan seksama materi Konsep berkarya seni rupa yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca sumber lain selain buku teks <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Konsep berkarya seni rupa yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Konsep berkarya seni rupa yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Konsep berkarya seni rupa yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Konsep berkarya seni rupa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi <p>Mencatat semua informasi tentang materi Konsep berkarya seni rupa yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan ulang <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Konsep berkarya seni rupa sesuai dengan pemahamannya.</p>

	<p>– Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p><i>Konsep berkarya seni rupa dua dimensi ,keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>– Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p><i>Konsep berkarya seni rupa dua dimensi dalam memodifikasi objek yang telah di pilih</i></p> <p>– Mengolah informasi dari materi Konsep berkarya seni rupa yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>– Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Konsep berkarya seni rupa</p>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>– Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Konsep berkarya seni rupa dua dimensi hasil objek</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>

<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Konsep berkarya seni rupa berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. - Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Konsep berkarya seni rupa dua dimensi modifikasi objek</i> - Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Konsep berkarya seni rupa dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. - Bertanya atas presentasi tentang materi Konsep berkarya seni rupa yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Konsep berkarya seni rupa dua dimensi</i> - Menjawab pertanyaan tentang materi Konsep berkarya seni rupa yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. - Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Konsep berkarya seni rupa yang akan selesai dipelajari - Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Konsep berkarya seni rupa yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. <p>Catatan : Selama pembelajaran Konsep berkarya seni rupa berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.</p>
--	--

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Konsep berkarya seni rupa yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Konsep berkarya seni rupa yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Konsep berkarya seni rupa
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/ produk /portofolio/ unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Konsep berkarya seni rupa kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Pertemuan Ke-2 (2 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

Unsur karya seni rupa dua dimensi.

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Unsur karya seni rupa dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> – Melihat (tanpa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. – Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja materi Unsur karya seni rupa • Pemberian contoh-contoh materi Unsur karya seni rupa untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb – Membaca. <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, ri internet/materi yang berhubungan dengan Unsur karya seni rupa</p> – Menulis <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Unsur karya seni rupa</p> – Mendengar <p>Pemberian materi Unsur karya seni rupa oleh guru.</p> – Menyimak <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Unsur karya seni rupa dua dimensi GARIS adalah merupakan barisan titik yang memiliki dimensi memanjang dan arah tertentu dengan kedua ujung yang terpisah seperti: memanjang, pendek, tebal, halus, lurus, lengkung, patrah, be rombak, horizontal, vertikal, diagonal, dsb.</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>

<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang materi : <p><i>Unsur karya seni rupa dua dimensi :BIDANG Terbentuk karena pertautan garis yang membatasi suatu bentuk,misalnya segi empat yang dihasilkan dari empat garis,yang di sambung menjadi satu.Dapat juga berupa pulasan warna ,misalnya bidang biru,merah,dan kuning</i></p> <p><i>BIDANG dalam seni rupa dua dimensi Bidang atau Garis memiliki kesan Filosofis misalnya bidang rata,dan lebar dsb.</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati obyek/kejadian <p>Mengamati dengan seksama materi Unsur karya seni rupa yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca sumber lain selain buku teks <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Unsur karya seni rupa yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Unsur karya seni rupa yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Unsur karya seni rupa yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p>

	<ul style="list-style-type: none"> – Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Unsur karya seni rupa – Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Unsur karya seni rupa yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. – Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Unsur karya seni rupa sesuai dengan pemahamannya. – Saling tukar informasi tentang materi : <i>Unsur karya seni rupa dua dimensi BENTUK dalam seni rupa dapat berupa dua dan tiga dimensi, misalnya Bentuk Figuratif, adalah bentuk yang meniru wujud yang berasal dari alam, manusia, hewan, tumbuhan, serta benda . BENTUK Abstrak adalah bentuk figurative yang digayakan atau stlasi contohnya wayang, motif batik, dsb.</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> – Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Unsur karya seni rupa dua dan tiga dimensi. RUANG adalah berguna pada saat merancang desain interior. Ruang dapat diisi, ditempati, oleh wujud positif yaitu ruang yang mengelilingi wujud bentuk disebut ruang negative. Ruang memiliki kesan relative, semakin besar ruang negative , wujudnya bentuk berkesan kecil dan sebaliknya.</i> – Mengolah informasi dari materi Unsur karya seni rupa yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>– Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Unsur karya seni rupa</p> <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>– Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Unsur karya seni rupa dua dan tiga dimensi :WARNA adalah kesan yang ditimbulkan oleh pantulan cahaya pada mata .Warnapokok atau primer ada tiga yaitu Merah.Kuning,Biru.Percampuran diantara warna-warna primer menghasilkan warna skunder,sedangkan warna putih dan hitam disebut warna netral.</i></p> <p><i>Ada dua cara dalam menyusun paduan warna yaitu secara ANALOGUS adalah menyusun dengan cara meletakkan hasil perpaduan warna primer diantaranya.</i></p> <p><i>MONOKKROMATIK adalah penyusunan berdasarakan tingkatan perpaduan dengan warna putih dan hitam.Perpaduan warna bisa beransur-ansur disebut Gradasi dan bisa juga warna mencolok dan kontras.</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>– Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Unsur karya seni rupa berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>– Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p> <p><i>Unsur karya seni rupa dua dan tiga TEKSTUR adalah nilai raba atau sentuhan,bisa halus .kasar.licin,dll.Tekstur dapat dibagi menjadi dua yaitu 1,tekstur nyata bila diraba maupun dilihat secara fisik terasa kasar-halus . 2.tekstur semu adalah tidak memiliki kesan yang sama antara penglihatan dan rabaan ,terbentuk karena kesan prespektif dan gelap terang.</i></p>

GELAP TERANG adalah terjadi karna adanya perbedaan intensitas cahaya yang diterima oleh suatu objek .Suatu gambar akan terbentuk karena adanya gelap terang menimbulkan kesan tekstur dan kedalaman.

- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Unsur karya seni rupa dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Unsur karya seni rupa yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Unsur karya seni rupa dua dan tiga dimensi yang terdiri dari: 1, Titik 2. Garis, 3. Bidang, 4. Bentuk, 5. Ruang 6. Warna 7. Tekstur, 8. Gelap terang. Kedelapan unsur tersebut adalah modal utama dalam berkarya seni rupa
- Menjawab pertanyaan tentang materi Unsur karya seni rupa yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Unsur karya seni rupa yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Unsur karya seni rupa yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Unsur karya seni rupa berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Unsur karya seni rupa yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Unsur karya seni rupa yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Unsur karya seni rupa
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Unsur karya seni rupa kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Pertemuan Ke-3 (2 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
prinsip dalam berkarya seni rupa

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi prinsip dalam berkarya seni rupa dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. - Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi prinsip dalam berkarya seni rupa ● Pemberian contoh-contoh materi prinsip dalam berkarya seni rupa untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb - Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan prinsip dalam berkarya seni rupa - Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait prinsip dalam berkarya seni rupa - Mendengar Pemberian materi prinsip dalam berkarya seni rupa oleh guru. - Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>prinsip dalam berkarya seni rupa</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>prinsip dalam berkarya seni rupa</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk

	<p>pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati obyek/kejadian <p>Mengamati dengan seksama materi prinsip dalam berkarya seni rupa yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca sumber lain selain buku teks <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi prinsip dalam berkarya seni rupa yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi prinsip dalam berkarya seni rupa yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi prinsip dalam berkarya seni rupa yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi prinsip dalam berkarya seni rupa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi <p>Mencatat semua informasi tentang materi prinsip dalam berkarya seni rupa yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan ulang <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri prinsip dalam berkarya seni rupa sesuai dengan pemahamannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saling tukar informasi tentang materi : <p><i>prinsip dalam berkarya seni rupa</i></p>

	<p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>prinsip dalam berkarya seni rupa</i> - Mengolah informasi dari materi prinsip dalam berkarya seni rupa yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. - Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi prinsip dalam berkarya seni rupa
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>prinsip dalam berkarya seni rupa</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan hasil diskusi tentang materi prinsip dalam berkarya seni rupa berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan

berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.

- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
prinsip dalam berkarya seni rupa
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi prinsip dalam berkarya seni rupa dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi prinsip dalam berkarya seni rupa yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
prinsip dalam berkarya seni rupa
- Menjawab pertanyaan tentang materi prinsip dalam berkarya seni rupa yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi prinsip dalam berkarya seni rupa yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi prinsip dalam berkarya seni rupa yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran prinsip dalam berkarya seni rupa berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi prinsip dalam berkarya seni rupa yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran prinsip dalam berkarya seni rupa yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran prinsip dalam berkarya seni rupa
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran prinsip dalam berkarya seni rupa kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Pertemuan Ke-4 (2 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
bahan dalam berkarya seni rupa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi bahan dalam berkarya seni rupa dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melihat (tanpa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. - Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi bahan dalam berkarya seni rupa ● Pemberian contoh-contoh materi bahan dalam berkarya seni rupa untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb - Membaca. <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan bahan dalam berkarya seni rupa</p> - Menulis <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait bahan dalam berkarya seni rupa</p> - Mendengar <p>Pemberian materi bahan dalam berkarya seni rupa oleh guru.</p> - Menyimak <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>bahan dalam berkarya seni rupa</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>bahan dalam berkarya seni rupa</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk

	<p>pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mengamati obyek/kejadian <p>Mengamati dengan seksama materi bahan dalam berkarya seni rupa yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Membaca sumber lain selain buku teks <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi bahan dalam berkarya seni rupa yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Aktivitas <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi bahan dalam berkarya seni rupa yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi bahan dalam berkarya seni rupa yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mendiskusikan <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi bahan dalam berkarya seni rupa</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mengumpulkan informasi <p>Mencatat semua informasi tentang materi bahan dalam berkarya seni rupa yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mempresentasikan ulang <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri bahan dalam berkarya seni rupa sesuai dengan pemahamannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Saling tukar informasi tentang materi : <p><i>bahan dalam berkarya seni rupa</i></p>

	<p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> – Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>bahan dalam berkarya seni rupa</i> – Mengolah informasi dari materi bahan dalam berkarya seni rupa yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. – Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi bahan dalam berkarya seni rupa
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> – Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>bahan dalam berkarya seni rupa</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Menyampaikan hasil diskusi tentang materi bahan dalam berkarya seni rupa berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.

- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
bahan dalam berkarya seni rupa
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi bahan dalam berkarya seni rupa dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi bahan dalam berkarya seni rupa yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
bahan dalam berkarya seni rupa
- Menjawab pertanyaan tentang materi bahan dalam berkarya seni rupa yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi bahan dalam berkarya seni rupa yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi bahan dalam berkarya seni rupa yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran bahan dalam berkarya seni rupa berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi bahan dalam berkarya seni rupa yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran bahan dalam berkarya seni rupa yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran bahan dalam berkarya seni rupa

- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran bahan dalam berkarya seni rupa kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Pertemuan Ke-5 (2 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
teknik dalam berkarya seni rupa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi teknik dalam berkarya seni rupa dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> – Melihat (tanpa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. – Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi teknik dalam berkarya seni rupa ● Pemberian contoh-contoh materi teknik dalam berkarya seni rupa untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb – Membaca. <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan teknik dalam berkarya seni rupa</p> – Menulis <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait teknik dalam berkarya seni rupa</p> – Mendengar <p>Pemberian materi teknik dalam berkarya seni rupa oleh guru.</p> – Menyimak <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>teknik dalam berkarya seni rupa</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>teknik dalam berkarya seni rupa</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin</p>

	<p>tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mengamati obyek/kejadian <p>Mengamati dengan seksama materi teknik dalam berkarya seni rupa yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Membaca sumber lain selain buku teks <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi teknik dalam berkarya seni rupa yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Aktivitas <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi teknik dalam berkarya seni rupa yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi teknik dalam berkarya seni rupa yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mendiskusikan <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi teknik dalam berkarya seni rupa</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mengumpulkan informasi <p>Mencatat semua informasi tentang materi teknik dalam berkarya seni rupa yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mempresentasikan ulang <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri teknik dalam berkarya seni rupa sesuai dengan pemahamannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Saling tukar informasi tentang materi : <p><i>teknik dalam berkarya seni rupa</i></p>

	<p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> – Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>teknik dalam berkarya seni rupa</i> – Mengolah informasi dari materi teknik dalam berkarya seni rupa yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. – Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi teknik dalam berkarya seni rupa
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> – Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>teknik dalam berkarya seni rupa</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Menyampaikan hasil diskusi tentang materi teknik dalam berkarya seni rupa berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.

- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi: *teknik dalam berkarya seni rupa*
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi teknik dalam berkarya seni rupa dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi teknik dalam berkarya seni rupa yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
teknik dalam berkarya seni rupa
- Menjawab pertanyaan tentang materi teknik dalam berkarya seni rupa yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi teknik dalam berkarya seni rupa yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi teknik dalam berkarya seni rupa yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran teknik dalam berkarya seni rupa berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi teknik dalam berkarya seni rupa yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran teknik dalam berkarya seni rupa yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran teknik dalam berkarya seni rupa
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk

penilaian tugas

- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran teknik dalam berkarya seni rupa kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Makassar, Oktober 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Amir, M.M.
NIP. 196012311986031277

Supratiwi Amir, S.ds.,M.Sn



RIWAYAT HIDUP



Husnul Fahriani, bisa dipanggil Husnul lahir di Liangeng pada 16 juli 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara, anak dari Ayahanda Lamattang dan Ibunda Hanawa. Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 16 Liangeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, lalu melanjutkan ke SMP Negeri 2 Watansoppeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, setelah itu lanjut ke SMA Negeri 18 Makassar, hingga lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama saya melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil program studi pendidikan Seni Rupa. Berkat lindungan Allah SWT, dan iringan Do'a kedua orang tua serta saudara juga berkat bimbingan para dosen dan *support* dari teman-teman seperjuangan, sehingga dalam mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi berhasil menyusun skripsi yang berjudul "Ekspresi Seni Lukis Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*student team achievement division*)".